

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA
DISEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) MA'ARIF
BANGSALSARI JEMBER**

SKRIPSI



Oleh :
NURUL HADI
NIM. 084128009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
MEI, 2018**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA
DISEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) MA'ARIF
BANGSALSARI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :
NURUL HADI
NIM. 084128009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
MEI, 2018**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) MA'ARIF
BANGSALSARI JEMBER**

SKRIPSI

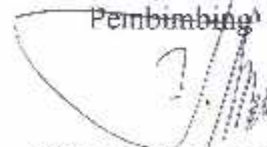
diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Oleh :

NURUL HADI
NIM. 084 128 009

Disetujui oleh :
Pembimbing



SUWARNO, M.Pd.
NIP.19780804 2011011 002

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) MA'ARIF
BANGSALSARI JEMBER**


SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Kamis
Tanggal : 03 Mei 2018

Tim Penguji

Ketua




Khoirul Faizin, M.Ag.
NIP. 19710612 2006041 001

Sekretaris


Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I.
NIP. 19861002 2015031 004

Anggota :

1. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag.
2. Suwarno, M.Pd.

()
()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.
NIP. 19700203 2002212 1 003

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah SWT. Terhadap apa yang diperintahkan-Nya, dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. Al-Tahrim : 06)*

IAIN JEMBER

*Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Perkata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), 560

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Orang tua, (almarhum) H. Zubaidi dan Salamah, yang selalu memberikan curahan cinta dan kasih sayang yang tiada bandingannya, mertua dan saudara-saudari semua, doa kalian semua selalu menyertai kami, sehingga dapat menjadikan kesuksesan dalam menjalani kehidupan tak terkecuali upaya menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Istri tercinta Musdalifah yang setia serta selalu menjadi sumber motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Para Dosen IAIN Jember, yang telah banyak memberikan tetesan ilmu dan hikmah dengan tulus ikhlas dan gigih.
4. KH. M. Syakir Shanhaji BA, selaku Pengasuh PP. As-Syafi'iyah Sukorejo guru sekaligus orang tua batin kami yang selalu membimbing di bidang agama dan rohani.
5. Para sahabat seperjuangan Mahasiswa Program Pergunu IAIN Jember, yang banyak member semangat dan memotivasi sehingga terselesainya kripsi ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang pantas diucapkan kecuali kalimat Alhamdulillah, dengan berkat limpahan rahmat, taufik dan hidayah Allah SWT, proses penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun banyak kendala yang harus di hadapi sehingga penulisan skripsi ini selesai juga.

Rahmat serta salam, semoga tetap terlimpahkan keharibaan junjungan kita Nabi Muhammad SAW., beserta keluarganya, para sahabat dan seluruh ummat yang konsisten mengikuti sunnah-sunnah beliau sampai akhir zaman.

Kesuksesan skripsi ini tidak terlepas dari partisipasi semua pihak yang telah membantu, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, disampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada;

1. Prof. Dr. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor IAIN Jember
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
4. H. Mursalim, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.

5. Suwarno, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.
6. Abd. Rozaq, S.Ag. selaku Kepala SMK Ma'arif Bangsalsari Jember.
7. Segenap Dosen dan Staf Akademik IAIN Jember.

Akhirnya, tiada hal apapun yang penulis harapkan kecuali ridla dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Jember, 10 Maret 2018

Penulis

NURUL HADI
NIM. 084 128 009

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Nurul Hadi, 2018. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMK Ma'arif Bangsalsari Jember. Tahun Pelajaran 2017/2018.*

Seiring dengan perubahan zaman yang semakin maju, maka berubah pula tatanan kehidupan masyarakat. Dari hal yang paling kecil, misalnya tegur sapa, mengucapkan salam, dan berjabat tangan jika bertemu guru. Di zaman dahulu setiap kali bertemu dengan orang yang dikenal, maka yang muda biasanya menyapa yang tua terlebih dahulu, akan tetapi adat seperti itu di era sekarang ini telah menurun. Hal ini dibuktikan dengan fenomena kemerosotan akhlak anak pada usia remaja seperti berkelahi, sikap arogan, bertutur kata yang kurang sopan (berkata kotor), tidak menghargai orang lain, dan sebagainya. Namun lain halnya di SMK Ma'arif Bangsalsari Jember, hal ini tampak berbeda dengan sekolah lainnya. Peneliti melihat akhlak siswa di sekolah ini masih tertanam dengan baik, sebagai contoh perilaku siswa terhadap guru, terhadap orang tua, serta terhadap temannya masih tertanam secara baik hal ini dibuktikan dengan ketika bertemu dengan guru anak-anak mengucapkan salam dan mencium tangan guru, bertutur kata dengan bahasa yang sopan dan santun terhadap guru, saling menghormati dan saling menghargai terhadap sesama. Dari hal tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam, peneliti ingin mengungkap hal apa saja yang diterapkan dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Ma'arif Bangsalsari Jember.

Berdasarkan Latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kepada Allah di SMK Ma'arif Bangsalsari?; 2) Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kepada sesama manusia di SMK Ma'arif Bangsalsari?; 3) bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kepada lingkungan di SMK Ma'arif Bangsalsari?.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kepada Allah; 2) Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kepada sesama manusia; 3) Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kepada lingkungan di SMK Ma'arif Bangsalsari Jember.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian *field research*. Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Upaya membina akhlak siswa kepada Allah SWT. dilakukan melalui pembiasaan dalam kegiatan keagamaan seperti pembiasaan Shalat Dhuha saat jam istirahat pertama, pembiasaan Shalat Dhuhur berjama'ah bagi siswa dan guru, kegiatan pembiasaan tersebut merupakan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ketaatan serta kekhusyuan dalam beribadah siswa kepada Allah SWT. selain itu melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam guru menanamkan sifat-sifat kesabaran serta rasa syukur kepada Tuhannya; 2) Upaya pembinaan akhlaq kepada sesama dilakukan dengan cara menekankan kepada siswa untuk memiliki rasa hormat terhadap guru dan orang tua, saling menghargai antara satu dengan lainnya, saling mengunjungi, saling membantu, saling memberi, saling menghormati dan menghindari permusuhan dan pertengkaran; 3) Upaya pembinaan akhlak siswa kepada lingkungan dilakukan dengan selalu membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan kelas dan halaman sekolah. Hal ini merupakan bukti perilaku baik siswa terhadap lingkungan. Selain itu sebagai wujud akhlak siswa terhadap lingkungan, menjaga keseimbangan alam/ lingkungan dan habitat yang ada tanpa merusaknya.

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Devinisi Istilah	7
1. Upaya Guru PAI.....	7
2. Pembinaan Akhlak	8
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	14
1. upaya guru PAI	14

a. Pengertian Upaya Guru	14
b. Tugas dan peran guru PAI	16
2. Konsep dasar pembinaan akhlak	18
a. Pengertian pembinaan akhlak	18
b. Dasar dan Tujuan pembinaan akhlak	22
c. Tujuan pembinaan akhlak	22
3. Faktor-faktor pembinaan akhlak	25
4. Ruang lingkup pembinaan akhlak	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subyek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Metode Observasi	42
2. Interview	44
3. Metode Dokumentasi	46
E. Analisis Data	47
F. Keabsahan Data	49
G. Tahapan-Tahapan Penelitian	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	51
1. Sejarah berdirinya sekolah	51
2. Profil sekolah	52
3. Visi dan Misi SMK Ma'arif Bangsalsari Jember	53

3. Data Guru dan Karyawan	53
4. Data Siswa	54
B. Penyajian Data	54
1. Upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa kepada Allah SWT. Di SMK Ma'arif Bangsalsari Jember	55
2. Upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa kepada sesama Di SMK Ma'arif Bangsalsari Jember	58
3. Upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa kepada lingkungan Di SMK Ma'arif Bangsalsari Jember	60
C. Pembahasan temuan	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Foto	
4. Jadwal Kegiatan Keagamaan	
5. Struktur Guru dan Karyawan	
6. Denah Lokasi	
7. Surat Ijin Penelitian	
8. Jurnal Kegiatan	
9. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	halaman
2.1	Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Sekarang	13
4.1	Data Guru dan Karyawan SMK Ma'arif Bangsalsari	53
4.2	Data Siswa SMK Ma'arif Bangsalsari	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di jaman sekarang ini, pendidikan dapat membentuk seseorang menjadi berkualitas dan memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah. Pendidikan akan sempurna apabila dibarengi dengan pendidikan agama.¹

Pendidikan agama dalam hal ini adalah pendidikan Islam, merupakan segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.² Agama juga mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia

¹Soekidjo Notoatmodjo. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta,2003), 16

²Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam:Paradigma Humanisme Teosentris*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 28-29

dengan dirinya, keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriah dan kebahagiaan bathiniah. Sebab itulah pendidikan agama yang merupakan bagian pendidikan terpenting untuk melestarikan aspek-aspek sikap dan nilai keagamaan. Pendidikan agama juga harus mempunyai tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal yang merupakan sendi tak terpisahkan. Di samping itu pula seorang pendidik hendaknya tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya melainkan juga akhlak.

Kehidupan masyarakat yang semakin modern dan pluralistik telah memberikan warna yang bervariasi dalam berbagai segi. Kenyataan modernisasi telah merambah hampir semua nilai-nilai agama yang seharusnya telah tercermin dalam perilaku yang baik. Perubahan tersebut bukan hanya pada bidang teknologi saja, tetapi yang lebih berbahaya adalah rusaknya moral, akhlak, etika dan perilaku manusia, yang akibatnya memicu kerusakan bangsa ini. Adapun lapisan masyarakat yang sangat mudah terkena pengaruh dari luar adalah remaja, karena mereka sedang mengalami kegoncangan emosi akibat perubahan dan pertumbuhan yang mereka lalui.³

Guru memegang peran yang sangat penting dan strategis sebab ia bertanggung jawab mengarahkan anak didiknya dalam hal penguasaan ilmu dan penerapannya dalam kehidupan dan dalam menanamkan dan memberikan tauladan yang baik terhadap anak didiknya kaitannya dengan PAI. Seorang

³Daradjat Zakiah. *Pembinaan Remaja*.(Jakarta: Bulan Bintang.1976), 94

guru tidak hanya bertugas untuk mentrasfer ilmu pengetahuan semata, tetapi jauh lebih berat yaitu untuk mengarahkan dan membentuk perilaku atau kepribadian anak didik sehingga mereka yakini terlebih guru PAI.

Teladan kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi positif atau negatifnya pembentukan kepribadian watak anak. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (Q.S. Al – Ahzab : 21)⁴

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Rasulullah adalah suri tauladan dan gurunya-guru adalah Rasulullah, oleh karena itu guru dituntut memiliki kepribadian yang baik seperti apa yang ada pada diri Rasulullah SAW. Kedudukan guru yang demikian, senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun diperlukan. Lebih-lebih untuk mendidik kader - kader bangsa yang berbudi pekerti luhur (akhlakul karimah).

Dari observasi awal peneliti, SMK Ma'arif Bangsalsari telah berupaya melakukan pembinaan terhadap akhlak siswa. Seperti yang diungkapkan oleh guru PAI kemarin, bahwa guru telah mengupayakan untuk membina akhlak siswa SMK Ma'arif sebaik mungkin. Misalnya, siswa dibiasakan untuk

⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Perkata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013).420

mengikuti kegiatan Shalat Dhuha sebelum masuk kelas, hal ini sebagai upaya guru untuk menanamkan akhlak siswa kepada Allah SWT. Guru juga mengajarkan kepada siswa untuk membiasakan diri mengucapkan salam ketika berjumpa dengan guru maupun teman sekolah, hal ini dimaksudkan untuk menata akhlak siswa kepada sesama, Guru juga mengajarkan kepada siswa agar menjaga kebersihan lingkungan sekolah misalnya tidak membuang sampah sembarangan, tidak mencoret-coret tembok sekolah yang mana hal itu diharapkan agar siswa dapat belajar menjaga serta mencintai lingkungannya dengan baik.⁵

Peneliti juga mengamati secara umum dalam proses kegiatan pembinaan akhlak siswa di SMK MA'arif Bangsalsari Jember. hasil yang didapatkan peneliti adalah bahwa proses pembinaan akhlak siswa di SMK Ma'arif Bangsalsari sudah berjalan dengan baik sejak awal tahun ajaran baru tahun 2016. Hal inilah yang menyebabkan Peneliti memilih SMK Ma'arif sebagai lokasi penelitian, karena hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti di SMK Ma'arif hasilnya lebih baik disisi akhlaknya jika dibandingkan dengan sekolah yang lain di sekitar SMK Ma'arif Bangsalsari seperti di SMK Ahmad Yani Bangsalsari. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tersebut, SMK Ma'arif Bangsalsari Jember tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga mendidik siswanya dengan baik sesuai dengan visi sekolah, yakni Mencetak siswa yang ber iptek, imtaq, dan teknologi.

⁵Zainul (Guru PAI SMK Ma'arif Bangsalsari) Wawancara, Jember, 15 Januari 2018, Pukul 09:00 WIB

Dari hasil pengamatan peneliti menemukan beberapa keunikan di SMK Ma'arif Bangsalsari, semisal tentang akhlak siswa kepada guru sangat nampak jika dibandingkan dengan siswa saat peneliti mengajar di salah satu sekolah swasta di daerah kecamatan Bangsalsari, ketika siswa berjumpa dengan guru di jalan mereka menyapa gurunya dengan ucapan "Hallo Pak", sedangkan siswa SMK Ma'arif saat berjumpa guru di jalan mereka menyapa dengan ucapan salam. Selain itu dalam hal kebersihan kelas dan halaman di SMK Ma'arif Bangsalsari tidak menggunakan petugas khusus kebersihan, namun kebersihan di SMK Ma'arif Bangsalsari menjadi tanggung jawab siswa-siswi. Hal ini dilakukan untuk melatih siswa agar terbiasa dan sadar akan kebersihan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti termotivasi untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa. Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMK Ma'arif Bangsalsari Jember.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina akhlak siswa kepada Allah di SMK Ma'arif Bangsalsari?
2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina akhlak

siswa kepada sesama manusia di SMK Ma'arif Bangsalsari?

3. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina akhlak siswa kepada lingkungan di SMK Ma'arif Bangsalsari?

C. Tujuan Penelitian

Permasalahan tersebut di atas kemudian dijadikan sebagai pijakan penelitian dan akan dijawab melalui proses penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina akhlak siswa kepada Allah di SMK Ma'arif Bangsalsari?
2. Mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina akhlak siswa kepada sesama manusia di SMK Ma'arif Bangsalsari?
3. Mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina akhlak siswa kepada lingkungan di SMK Ma'arif Bangsalsari?

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini semoga dapat bermanfaat dan bergunabagi SMK Ma'arif Bangsalsari dan Pembaca. Hasil ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Dapat memperkaya telaah kepustakaan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina akhlak siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga: dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap

pola Membina yang selama ini telah dilakukan dan juga sebagai acuan untuk perkembangan Membina dimasa yang akan datang.

- b. Bagi Guru: dapat memberikan informasi kepada guru dalam upaya membimbing dan membina siswa supaya memiliki akhlak yang baik.
- c. Bagi peneliti: sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal untuk terjun ke dalam dunia pendidikan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian stilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁶

Judul penelitian ini adalah “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMK Ma’arif Bangsalsari Jember”. Judul ini memiliki beberapa istilah yang harus dirumuskan, didefinisikan, dan dijelaskan agar tidak mengalami kekaburan makna sesuai pandangan peneliti sendiri.

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam peneltian ini yang dimaksud dengan upaya guru pendidikan agama islam adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam melalui kegiatan pembiasaan dalam mendidik, mengajar, dan membimbing siswa.

⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah.*, (Jember: IAIN Jember) 45.

2. Membina Akhlak

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan membina akhlak adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk menumbuh kembangkan kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan baik atau buruk secara spontan, tanpa pemikiran dan pemaksaan.

Selanjutnya maksud dari upaya guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di SMK Ma'arif Bangsalsari Jember Tahun 2017/2018 adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan pembiasaan dalam mendidik, mengajar, dan membimbing siswa dalam menumbuh-kembangkan kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan baik secara spontan, tanpa pemikiran dan pemaksaan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi skripsi secara global.⁷

Sistematika pembahasan dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

a. Bagian I,

Bagian ini tentang bab pendahuluan yang di dalamnya berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

⁷*Ibid.* Tim Penyusun, pedoman., 48

definisi istilah, kajian kepustakaan yang di dalamnya berisi penelitian terdahulu dan kajian teori, dan sistematika pembahasan.

b. Bagian II

Bab tentang kajian kepustakaan yang di dalamnya memuat tentang penelitian terdahulu dan kajian teori berkenaan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan focus masalah dan tujuan penelitian. Mencakup kajian teori mengenai upaya guru dalam membina akhlak.

c. Bagian III

Bab ini tentang metode penelitian yang di dalamnya berisi tentang (pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian dan teknik pengumpulan data serta analisis data dan keabsahan data)

d. Bab IV

Bab ini penyajian data dan analisis, yang di dalamnya memuat gambaran obyektif penelitian, penyajian data, Analisis serta pembahasan.

e. Bagian V

Merupakan bab penutup pembahasan penelitian yang di dalamnya meliputi kesimpulan yang menunjukkan hasil akhir penelitian yang dilakukan sesuai dengan masalah yang dirumuskan, saran-saran serta kata penutup.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasnya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.⁸ Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hendi Burahman, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Jember dengan judul penelitian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji Jember.⁹ Fokus penelitian ini membahas tentang, (1) Bagaimana upaya pembinaan akhlak di SMP Negeri 03 Rambipuji Jember dan (2) Apa saja permasalahan yang dihadapi guru dalam upaya pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji Jember. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif maksudnya penelitian yang dilakukan bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian,

⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

⁹ Hendi Burahman, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji Jember*. (Skripsi). (Jember: UI Jember, 2011).

misalnya tindakan, perilaku, persepsi dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Hasil penelitiannya adalah Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa SMP Negeri 03 Rambipuji Jember diantaranya: pemberian nasihat, membangun pembiasaan, keteladanan, ketersediaan fasilitas yang mendukung, dan komunikasi dengan semua pihak dapat meningkatkan akhlak siswa. Namun kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah: kurangnya kesadaran dari siswa, sarana yang kurang, serta pengaruh dari lingkungan pergaulan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah, mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember dengan judul penelitian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa SMPN 8 Jember.¹⁰ Fokus penelitian ini membahas tentang : (1) Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa kepada Allah. (2) Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa kepada sesama. (3) Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa kepada lingkungan. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif maksudnya penelitian yang dilakukan

¹⁰ Istiqomah, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa SMPN 8 Jember*. (Skripsi). (Jember, IAIN Jember, 2012).

bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya tindakan, perilaku, persepsi dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Hasil penelitiannya adalah dengan strategi pembiasaan yang diterapkan kepada siswa, seperti pembiasaan shalat dhuha, budaya mengucapkan salam saat bertemu teman dan guru, serta pembiasaan membersihkan kelas dan halaman sekolah sebelum memulai pelajaran dapat meningkatkan akhlak siswa, baik kepada Allah SWT, kepada sesama, dan terhadap lingkungan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Khafshotul mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Jember dengan judul Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MI Miftahul Huda Mlokorejo Kecamatan Puger.¹¹ Fokus penelitian ini membahas tentang: (1) Bagaimana program pembiasaan shalat Dhuha dalam pembinaan akhlak siswa di MI Miftahul Huda Mlokorejo (2) Bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat Dhuha dalam pembinaan akhlak siswa di MI Miftahul Huda Mlokorejo (3) Bagaimana dampak pembiasaan shalat Dhuha terhadap pembinaan akhlak siswa di MI Miftahul Huda Mlokorejo. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif maksudnya penelitian yang dilakukan bermaksud untuk

¹¹ Nurul Khafshotul, *Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MI Miftahul Huda Mlokorejo Kecamatan Puger*. (Skripsi) (Jember: UI Jember, 2010)

memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya tindakan, perilaku, persepsi dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Hasilnya adalah dari penerapan pembiasaan shalat dhuha siswa dapat melatih diri menjadi pribadi yang taat kepada Allah SWT. Hal ini dapat meningkatkan keimanan, kekhusyuan, serta keikhlasan siswa dalam menjalankan perintah Allah SWT.

Tabel 2.1 :
Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Hendi Burahman, 2011	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji Jember	1. Fokus penelitiannya tentang pembinaan akhlak siswa	Penelitian terdahulu membahas mengenai pembinaan akhlak masyarakat sedangkan penelitian ini membahas mengenai pembinaan akhlak siswa
2.	Istiqomah, 2012	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa SMPN 8 Jember	Fokus penelitiannya tentang pembinaan akhlak siswa	Penelitian terdahulu membahas tentang strategi pembinaan akhlak siswa. Sedangkan penelitian ini membahas tentang upaya pembinaan akhlak siswa.

1	2	3	4	5
3.	Nurul Khafshotul M., 2010	Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MI Miftahul Huda Mlokorejo Kecamatan Puger	Fokus penelitiannya tentang pembinaan akhlak siswa	Penelitian terdahulu membahas tentang dampak pembiasaan shalat dhuha terhadap akhlak siswa sedangkan penelitian ini membahas tentang bagaimana upaya guru untuk membina akhlak siswa.

B. Kajian Teori

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹² Pendidik atau guru adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.¹³ Dalam penelitian ini, upaya dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran.

Guru menurut UU RI No.14 Bab I Pasal 11 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah: pendidik profesional dengan tugas utama mendidik,

¹²Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002),1250.

¹³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), 56.

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Sedangkan Menurut Sardiman guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.¹⁴

Pendidikan agama Islam adalah "usaha-usaha secara sadar untuk menanamkan cita-cita keagamaan yang mempunyai nilai-nilai lebih tinggi daripada pendidikan lainnya karena hal tersebut menyangkut soal iman dan keyakinan".¹⁵

Sedangkan Guru dalam konteks Islam disebut dengan "*murobbi*", "*mu'allim*" dan "*muadib*"

- a) *Murabbi*: menjaga, merawat dan memelihara anak sejak lahir atau saat anak masih dalam keadaan fitrah hingga dewasa.
- b) *Mu'allim*: Mu'allim lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*).
- c) *Muadib*: bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin.¹⁶

¹⁴Ibid., 1.

¹⁵Ibid.,214.

¹⁶Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam.*(Jakarta: Kalam Mulia, 2002),56

2) Tugas dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a) Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas guru ada tiga kelompok,¹⁷ yakni:

(1) Tugas guru dalam bidang profesi

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

(2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua ke dua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikannya, hendaknya dapat menjadikan motivasi bagi siswanya dalam belajar.

Sebagai tugas kemanusiaan, seorang guru harus terpanggil untuk membimbing, melayani, mengarahkan, menolong, memotivasi, dan memberdayakan sesama, khususnya anak didiknya, sebagai sebuah keterpanggilan kemanusiaan dan bukan semata-mata terkait dengan tugas formal atau pekerjaannya sebagai guru.

(3) Tugas Guru dalam bidang kemasyarakatan

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat

¹⁷Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.), 4 dan Marno. *Strategi Dan Metode Pengajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 20

di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila. Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.

Guru juga mengemban tugas kerasulan, yaitu menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada umat manusia. Secara lebih khusus, tugas Nabi dalam kaitannya dengan pendidikan, sebagaimana tercantum dalam surat al-Jumu'ah ayat 2:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي
ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya : “Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS. Al-Jumuah : 2)¹⁸

Ayat diatas menggambarkan bahwa tugas rosul adalah untuk mengajarkan dan menyuruh umat manusia untuk membaca ayat-ayat al-Qur'an, itu juga yang diemban oleh guru yaitu mengajarkan dan

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Perkata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013).553

membimbing siswa dan siswinya.

b) Peran Guru PAI

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹⁹

Konsep tentang peran menurut Komaruddin, adalah:

- a. Bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan seseorang dalam manajemen.
- b. Pola penilaian yang diharapkan dapat menyertai suatu status.
- c. Bagian atau fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata.
- d. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya.

- e. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.²⁰

2. Konsep Dasar Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan Akhlak

Sebelum membahas tentang pembinaan akhlak, kita harus memahami apa itu pembinaan: Di dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan, Pembinaan berasal dari kata dasar “bina” yang mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” yang mempunyai arti perbuatan, cara. Pembinaan berarti “kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik”.

¹⁹Soerjono. *Antropologi Hukum*. (Jakarta: CV Rajawali, 2002), 243

²⁰Komaruddin. *Esiklopedia Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 768

Pembinaan adalah usaha yang ditujukan untuk memperbaiki, meningkatkan akhlak (budipekerti). Akhlak adalah amak dari khuluq yang berarti adat kebiasaan (العادب), perangai, tabi"at,(السجيت), watak(الطب), adab/sopan santun (المرعات), dan agama (الدين). Menurut para ahli masalah (القدم) akhlak adalah kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan secara spontan, tanpa pemikiran dan pemaksaan seiring pula akhlak adalah semua perbuatan yang lahir atas dorongan jiwa berupa perbuatan baik atau buruk.²¹

Kata akhlak jika diuraikan secara bahasa berasal dari rangkaian huruf-huruf خ-ل-ق , jika digabungkan (خلق) berarti menciptakan. Ini mengingatkan kita pada kata *al-Khaliq* yaitu Allah SWT, dan kata makhluk, yaitu seluruh alam yang Allah ciptakan. Maka kata akhlak tidak bisa dipisahkan dengan *al-Kaliq* (Allah) dan makhluk (baca: hamba). Akhlak berarti sebuah perilaku yang muatannya "menghubungkan" antara hamba dengan Allah SWT.²²

Adapun definisi akhlak menurut istilah banyak dikemukakan oleh para ahli dan pemikir islam, baik pada jaman klasik maupun kontemporer. Berikut ini beberapa definisi akhlak yang dikemukakan oleh para ahli seperti dikutip oleh Mohamad Ardani sebagai berikut:

1) Ibnu Miskawaih

Ibnu Miskawih sebagai ilmuwan muslim yang sangat terkemuka sebagai pakar akhlak dalam kitabnya *Tahdzibul Akhlak* mengatakan

²¹Suwito. 2004. *Filsafat (Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih)* (Yogyakarta: Belukar,2004), 31

²²Wahid Ahmadi. *Risalah Akhlak*. (Solo: Era Intermedia, 2004), 27-29

bahwa akhlak adalah “sikap yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lagi”. Menurut konsep beliau akhlak adalah suatu konsep mental yang dimiliki oleh seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sikap jiwa yang dimiliki oleh seseorang ini bisa bersumber dari watak naluri dan ada pula yang berasal dari kebiasaan atau latihan.

2) Imam Al Ghazali

Menurut Imam Al Ghazali sebagai salah satu ulama besar yang bergelar hujjatul islam akhlak tidak hanya sebatas sikap, keutamaan yang bersifat pribadi, tetapi mencakup sejumlah sifat keutamaan akal, amal, perorangan dan masyarakat. Menurut beliau akhlak adalah suatu sikap yang tertanam dan mengakar dalam jiwa seseorang yang dapat melahirkan berbagai perbuatan tanpa harus mempertimbangkan terlebih dahulu. Jika sikap tersebut melahirkan perbuatan baik menurut akal dan hukum agama, maka disebut sebagai akhlak yang baik. Dan jika yang melahirkan perbuatan tercela, disebut sebagai akhlak yang buruk. Akhlak hanya memuat dua hal tersebut, yaitu baik dan buruk.

3) Al Farabi

Al Farabi sebagai salah satu pemikir muslim tidak ketinggalan memberikan definisi akhlak. Menurut beliau akhlak adalah tingkah

laku yang dilakukan untuk memperoleh kebahagiaan yang merupakan tujuan tertinggi dan diinginkan oleh setiap orang.²³

Berbagai definisi akhlak diatas bahwa akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam kuat di dalam jiwa seseorang yang terlihat dalam perbuatan sehari-harinya, tanpa didahului oleh pemikiran dan pertimbangan. Karena akhlak di sini merupakan bagian dari diri manusia dan menempati tempat yang paling tinggi sebagai individu maupun sebagai masyarakat luas seperti dalam pernyataan bahwa kejayaan seseorang, masyarakat dan bangsa disebabkan ahlakunya yang baik, dan kejatuhan nasib seseorang, masyarakat dan bangsa disebabkan hilangnya akhlak yang baik atau jatuh ahlakunya.²⁴

Sebagian ulama, ketika berbicara tentang perilaku Islam, ada yang tidak memisahkan antara berbagai istilah ini. Bagi mereka, akhlak adalah adab, juga etika.²⁵

Jadi pembinaan akhlak adalah proses kegiatan yang dilakukan seseorang ataupun dalam hal ini guru dengan menggunakan strategi yang tepat agar siswa mempunyai perilaku yang lebih baik.

b. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak

(1) Dasar– Dasar Pembinaan Akhlak

Dalam ajaran Islam yang menjadi dasar-dasar akhlak

²³Mohammad Ardani. *Nilai-Nilai Akhlaq/ Budi Pekerti dalam Ibadah*. (Jakarta: Karya Mulia, 2001), 27-29

²⁴Rachmad Jatniko. 2004. *Sistem Etika Islam(Ahlak Mulia)*.(Jakarta: Pustaka Panji Mas, 2004), 17

²⁵Wahid, Op. Cit, 17

adalah berupa al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Karena keduanya merupakan dasar pokok ajaran Islam, dan pembinaan akhlak termasuk bagian dari ajaran Islam.

Al-Qur'an menggambarkan bahwa setiap orang beriman itu niscaya memiliki akhlak yang mulia yang diandaikan seperti pohon iman yang indah hal ini dapat dilihat dalam al-Qur'an Surat Ibrahim ayat 24– 27, yang berbunyi:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ
وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ﴿٢٤﴾ تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ
اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾ وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ
كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ اجْتُثَّتْ مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ ﴿٢٦﴾ يُثَبِّتُ
اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ
وَيُضِلُّ اللَّهُ الظَّالِمِينَ ﴿٢٧﴾ وَيَفْعَلُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ ﴿٢٨﴾

Artinya : Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) kelangit, pohon itu memberikan buahnya pada Setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat. dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabu tdengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikitpun. Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan Ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan memperbuat apa yang Dia kehendaki (QS. Ibrahim 24-27).²⁶

²⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Perkata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), 258

Ayat diatas dapat kita simpulkan bahwa apabila kita berakhlak atau tingkah yang baik kita akan mendapat hasil yang baik pula, sedangkan apabila kita tingkah laku jelek kita akan menuai hasil yang jelek pula.

(2) Tujuan Pembinaan Akhlak

Islam adalah agama yang benar, agama yang mempunyai tujuan supaya manusia berada di jalan yang lurus. Agama Islam mengajarkan manusia untuk berbuat kebaikan dan juga mengajarkan manusia supaya menghindari hal-hal yang jelek.

Beberapa tujuan pembinaan akhlak adalah meliputi:

- 1) Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela.
- 2) Supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.
- 3) Memantabkanrasakeagamaanpadasiswa,membiasakandiri berpegang padaakhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
- 4) Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- 5) Membimbing siswa kearah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.

- 6) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- 7) Selalu tekun beribadah dan mendekati diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.²⁷

Para ahli pendidikan Islam berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah Al-Abrasy mengatakan pembinaan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sopan dan beradab.

Jiwa dari pendidikan Islam pembinaan moral atau akhlak. Ibnu Maskawaih merumuskan tujuan pembinaan akhlak yaitu terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna dalam arti yang sempurna. Tujuan pembinaan akhlak bersifat menyeluruh yakni mencakup kebahagiaan hidup manusia dalam arti yang seluas-luasnya..²⁸

Jadi tujuan pembinaan akhlak adalah supaya siswa dapat terbiasa dengan akhlak-akhlak yang baik, dapat mendekati diri kepada Allah serta dapat membedakan mana akhlak yang baik dan akhlak yang jelek, sehingga tidak lagi melakukan hal-hal yang tidak baik.

²⁷Barmawie Umary, *Op.Cit*, 136

²⁸Muhammad Azmi. *Pembinaan Akhlaq Anak Usia Pra-Sekolah*. (Yogyakarta: Belukar, 2006), 23

(3) Faktor-Faktor Pembinaan Akhlak

Pada dasarnya setiap manusia memiliki keinginan untuk memiliki kepribadian yang baik. Setiap orang ingin agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat, dan sikap mental yang kuat dan akhlak yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan dengan melalui pendidikan, untuk itu perlu dicari jalan yang dapat membawa kepada terjaminnya akhlak perilaku ihsan. Dengan demikian pendidikan agama harus diberikan secara terus-menerus baik faktor kepribadian, faktor keluarga, pendidikan formal, pendidikan nonformal atau lingkungan masyarakat.²⁹

Para siswa merupakan generasi muda yang merupakan sumber insani bagi pembangunan nasional, untuk itu pula pembinaan bagi mereka dengan mengadakan upaya-upaya pencegahan pelanggaran norma-norma agama dan masyarakat.

Secara umum pengaruh pendidikan akhlak seseorang tergantung pada dua faktor yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal / kepribadian dari orang itu sendiri. Perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun. Kemampuan seseorang dalam memahami masalah-masalah

²⁹ Nipa Abdul Halim. *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), 12

agama atau ajaran-ajaran agama, hal ini sangat dipengaruhi oleh intelegensi pada orang itu sendiri dalam memahami ajaran-ajaran Islam.³⁰

2) Faktor Eksternal

Ada beberapa faktor eksternal yang bisa mempengaruhi akhlak (moral) seseorang yaitu:

(a) Lingkungan Keluarga

Pada dasarnya, lingkungan lain menerima anak-anak setelah mereka dibesarkan dalam lingkungan keluarga, dalam asuhan orang tuanya. Dengan demikian, rumah keluarga muslim adalah benteng utama tempat anak-anak dibesarkan melalui pendidikan Islam. Yang dimaksud dengan keluarga muslim adalah keluarga yang mendasarkan aktivitasnya pada pembentukan keluarga yang sesuai dengan syariat Islam.

Dalam pembinaan akhlak anak, faktor orang tua sangat menentukan, karena akan masuk ke dalam pribadi anak bersamaan dengan unsur-unsur pribadi yang didapatnya melalui pengalaman sejak kecil. Pendidikan keluarga sebagai orangtua mempunyai tanggungjawab dalam mendidik anak-anaknya karena dalam keluarga mempunyai waktu banyak untuk

³⁰ Zakiah Darajdat. *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1970),58

membimbing, mengarahkan anak-anaknya agar mempunyai akhlak Islami.³¹

Ada beberapa hal yang perlu direalisasikan oleh orang tua yakni aspek pendidikan akhlakul karimah. Pendidikan akhlak sangat penting dalam keluarga, karena dengan jalan membiasakan dan melatih pada hal-hal yang baik, menghormati kepada orang tua, bertingkah laku sopan, baik dalam berperilaku keseharian maupun dalam bertutur kata. Pendidikan akhlak tidak hanya secara teoritik namun disertai contohnya untuk dihayati maknanya, seperti kesusahan ibu yang mengandungnya, kemudian dihayati apa yang ada dibalik yang nampak tersebut, kemudian direfleksikan dalam kehidupan kejiwaannya. Oleh karena itu orangtua berperan penting sebagai pendidik, yakni memikul pertanggungjawaban terhadap pendidikan anak. Karena pendidikan itulah yang akan membentuk manusia di masa depan.³²

(b) Lingkungan Sekolah

Perkembangan akhlak anak yang dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Di sekolah ia berhadapan dengan guru-guru yang berganti-ganti. Kasih guru kepada murid tidak mendalam seperti kasih orang tua kepada anaknya, sebab guru dan murid tidak terkait oleh tali kekeluargaan. Guru

³¹ Nipa Abdul Halim, *Op.Cit.*,12

³² Chabib Thoah.*Kapita Selektu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1996),108

bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-muridnya, dia harus memberi contoh dan teladan bagi mereka, dalam segala mata pelajaran ia berupaya menanamkan akhlak sesuai dengan ajaran Islam. Bahkan sekolah pun ia harus bertindak sebagai seorang pendidik.

Sehubungan dengan pengaruh lingkungan sekolah, Risnayanti mengemukakan bahwa : Kalau di rumah anak bebas dalam gerak-geriknya, ia boleh makan apabila lapar, tidur apabila mengantuk dan boleh bermain, sebaliknya di sekolah suasana bebas seperti itu tidak terdapat. Disana ada aturan-aturan tertentu. Sekolah dimulai pada waktu yang ditentukan, dan ia harus duduk selama waktu itu pada waktu yang ditentukan pula. Ia tidak boleh meninggalkan atau menukar tempat, kecuali seizin gurunya. Pendeknya ia harus menyesuaikan diri dengan peraturan-peraturan yang ada ditetapkan. Berganti-gantinya guru dengan kasih sayang yang kurang mendalam, contoh dari suri tauladannya, suasana yang tidak sebebaskan di rumah anak-anak, memberikan pengaruh terhadap perkembangan akhlak mereka.³³

(c) Lingkungan Masyarakat

Lembaga non-formal akan membawa seseorang berperilaku yang lebih baik, karena di dalamnya akan memberikan

³³ Risnayanti. *Implementasi Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Islam Ralia Jaya Villa Dago Pamulang*. Jakarta: Perpustakaan, 2004), 30

pengarahan-pengarahan terhadap norma-norma yang baik dan buruk. Misalnya pengajian, ceramah yang barang tentu akan memberikan pengarahan yang baik, tak ada seorang mubaligh yang mengajak hadirin untuk melakukan perbuatan yang tidak baik.

Pendidikan yang bersifat non formal yang terfokus pada agama ternyata akan mempengaruhi pembentukan akhlak pada diri seseorang. “Nilai-nilai dan kebiasaan masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam apalagi yang membawa maslahat dapat dimanfaatkan sebagai bahan dalam menentukan kebijaksanaan.”³⁴

Akhlak yang baik dapat pula diperoleh dengan memperhatikan orang-orang baik dan bergaul dengan mereka, secara alamiah manusia itu meniru tabiat seseorang tanpa dasar bisa mendapat kebaikan dan keburukan dari tabiat orang lain. Interaksi edukatif antara individu dengan individu lainnya yang berdasarkan nilai-nilai Islami agar dalam masyarakat itu tercipta masyarakat yang berakhlakul karimah.

Lingkungan masyarakat yakni lingkungan yang selalu mengadakan hubungan dengan cara bersama orang lain. Oleh karena itu lingkungan masyarakat juga dapat membentuk akhlak seseorang, di dalamnya orang akan menatap beberapa

³⁴ M. Abdul Quasem. *Etika Al-Ghazali*. (Bandung: Penerbit Pusaka, 1988), 94

permasalahan yang dapat mempengaruhi bagi perkembangan, baik dalam hal-hal yang positif maupun negatif dalam membentuk akhlak pada diri seseorang. Oleh karena itu lingkungan yang berdampak negatif tersebut harus diatur, supaya interaksi edukatif dapat berlangsung dengan sebaik-baiknya.³⁵

(4) Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak

Ruang lingkup pembinaan akhlak yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap alam sekitar³⁶. Penulis menguraikan pembagian akhlak yaitu sebagai berikut:

1) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai khalik. Dalam pelaksanaannya akhlak kepada Allah dapat dilakukan dengan cara memujinya, yakni adanya pengakuan tiada Tuhan selain Allah yang menguasai segalanya. Sehingga dalam merealisasikannya seorang hamba bisa melakukannya dengan berbagai cara diantaranya: taat, ikhlas, khusu', bersyukur, dan tawakkal kepada Allah. urutan bahasannya sebagai berikut :

a). Taat

³⁵ Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*.(Bandung:Pustaka Setia, 1997), 235

³⁶ Muhammad Azmi, *Op.Cit*, 63 dan Abuddin Nata, *Op. Cit*, 149-150

Taat adalah melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Pengertian taat ini senada dengan pengertian ibadah, sebab maksud taat disini adalah beribadah kepada Allah. Sebagaimana disebutkan dalam hadits nabi sebagai berikut :

العبادة هي التقرب إلى الله بامتثال أوامره واجتناب نواهيه

Artinya : “Ibadah ialah taqarub (mendekatkan diri) kepada Allah dengan mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala yang dilarang-Nya.”³⁷

Allah SWT Juga berfirman dalam al-Qur’an sebagai berikut :

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Taatlah kepada Allah dan perintah Rasul agar kamu diberi rahmat (QS. Ali-Imran 132)”³⁸

b). Ikhlas

Ikhlas adalah gerak seseorang dan diamnya baik penampilan lahir maupun batin, semuanya itu hanya dibaktikan kepada Allah SWT, tidak tercampuri sesuatu apapun, baik hawa nafsu maupun keduniaan.

Beribadah hanya kepada Allah SWT dengan ikhlas dan pasrah, tidak boleh beribadah kepada apapun dan siapapun selain kepada-Nya. Hal ini sesuai dengan firman-Nya:

³⁷ Al-Ghazali. *Khuluqul Muslim* (Semarang: Wicaksono,2012)

³⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan Perkata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013).132

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: “Manusia tidak diperintah ibadah melainkan (beribadah) kepada Allah dengan tulus dan ikhlas kebaktian semata-mata karena-Nya (QS. Al-Bayyinah 5)”³⁹

c). Khusyu’

Dalam beribadah kepada Allah hendaklah besungguh-sungguh, merendahkan diri sepenuhnya dan khusyu’ kepada-Nya.

Sebagaimana firman-Nya yang berbunyi:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾

Artinya: “Beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu’ dalam shalatnya (QS. Al-Mu’minun 1-2)”⁴⁰

d). Tasyakur (bersyukur)

Tasyakur adalah berterimakasih kepada Allah atas segala pemberian dan merasakan kecukupan atas karunia-Nya. Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ
إِن كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٧٢﴾

“Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rizqi yang baik-baik yang telah Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada

³⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan Perkata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013).598

⁴⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan Perkata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013).342

Allah, jika benar-benar hanya kepada-Nya kamu beribadah (QS. Al-Baqarah 172⁴¹).”

Dan firman-Nya lagi dalam surat Ibrahim ayat 7, yang berbunyi:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ^ط وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي

لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya: “Dan ingatlah tatkala Tuhanmu mema’lumkan; jika kalian bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkarinya, sesungguhnya siksaan-Ku sangat pedih (QS. Ibrahim 7)”⁴²

2) Akhlak Terhadap Sesama

Adapun akhlak terhadap sesama manusia meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak kepada orang tua, akhlak terhadap tetangga, dan akhlak terhadap guru. yaitu:

a) Akhlak terhadap diri sendiri

Sebelum berakhlak baik terhadap yang lain, terlebih dahulu kita harus berakhlak baik terhadap diri sendiri, adapun akhlak terhadap diri sendiri dapat dilakukan dengan: menjaga kesucian diri, menutup aurat, selalu jujur serta ikhlas, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain, dan menjauhi segala perbuatan sia-sia.⁴³

b) Akhlak kepada orang tua

⁴¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan Perkata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013).26

⁴² Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan Perkata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013).256

⁴³ *Ibid.*,67

Yaitu berbuat baik kepada keduanya dengan ucapan dan perbuatan. Hal itu dapat dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan antara lain: menyayangi dan mencintai mereka dengan bentuk terima kasih dengan cara bertutur kata sopan santun dan lemah lembut sebagaimana firman Allah di dalam QS. al-Isra : 23 yang artinya :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرهُمَا وَقُلْ
لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia (QS.al-Isra: 23)”⁴⁴

c) Akhlak Kepada Tetangga

seperti saling mengunjungi, saling membantu, saling memberi, saling menghormati dan menghindari permusuhan dan pertengkaran.

d) Akhlak Kepada Guru

Guru adalah orang yang mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada murid di luar bimbingan orang tua baik di rumah maupun disekolah, sehingga akhlak Kepada guru dapat diterapkan sebagaimana akhlak kita terhadap orang tua. Adapun

⁴⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Perkata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013).384

akhlak yang harus dilakukan oleh murid terhadap guru adalah sebagai berikut:

- a) Murid harus mengikuti dan mematuhi guru.
- b) Murid mengagungkan guru dan menyakini kesempurnaan ilmunya.
- c) Murid harus menunjukkan rasa berterima kasih terhadap ajaran guru.
- d) Murid harus mengamalkan tayamun yaitu mendahulukan tangan kanan ketika memberikan sesuatu kepada guru.
- e) Berkomunikasi dengan guru secara sopan santun dan lemah lembut.
- f) Harus duduk sopan di depan guru.
- g) Murid tidak mendatangi guru tanpa izin terlebih dahulu, baik guru sedang sendiri maupun dengan orang lain.

3). Akhlak Terhadap Lingkungan

Adapun akhlak terhadap lingkungan meliputi menghindari kerusakan dan menjaga keseimbangan alam serta penanaman pohon (penghijauan) sebagai berikut :

- a). Menghindari Kerusakan dan Menjaga Keseimbangan Alam.

Salah satu tuntunan terpenting Islam dalam hubungannya dengan lingkungan, ialah bagaimana menjaga keseimbangan alam/ lingkungan dan habitat yang ada tanpa merusaknya. Karena tidak diragukan lagi bahwa Allah menciptakan segala sesuatu di alam ini

dengan perhitungan tertentu. Seperti dalam firman Nya dalam QS. al-Mulk (03):

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا ۗ مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفْوُوتٍ ۗ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ﴿٣﴾

“Artinya: Allah yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang. Adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang.”⁴⁵

Inilah prinsip yang senantiasa diharapkan dari manusia, yakni sikap adil dan moderat dalam konteks keseimbangan lingkungan, tidak hiperbolis atau pun meremehkan, sebab ketika manusia sudah bersikap hiperbolis atau meremehkan, ia cenderung menyimpang, lalai serta merusak. Hiperbolis di sini maksudnya adalah berlebihan dan melewati batas kewajaran. Sementara meremehkan maksudnya ialah lalai serta mengecilkan makna yang ada. Keduanya merupakan sikap yang tercela, sedangkan sikap adil dan moderat adalah sikap terpuji.

Sikap adil, moderat, ditengah-tengah dan seimbang seperti inilah yang diharapkan dari manusia dalam menyikapi setiap persoalan. Baik itu berbentuk materi maupun immateri, persoalan-persoalan lingkungan dan persoalan umat manusia, serta persoalan hidup seluruhnya.

⁴⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Perkata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013).562

Keseimbangan yang diciptakan Allah swt, dalam suatu lingkungan hidup akan terus berlangsung dan baru akan terganggu jika terjadi suatu keadaan luar biasa, seperti gempa tektonik, gempa yang disebabkan terjadinya pergeseran kerak bumi.

b). Penanaman Pohon dan Penghijauan

Salah satu konsep pelestarian lingkungan dalam Islam adalah perhatian akan penghijauan dengan cara menanam dan bertani. Nabi Muhammad SAW. menggolongkan orang-orang yang menanam pohon sebagai shadaqah. Hal ini diungkapkan secara tegas dalam dalam hadits Rasulullah saw, yang berbunyi :

“Rasulullah saw bersabda : tidaklah seorang muslim menanam tanaman, kemudian tanaman itu dimakan oleh burung, manusia, ataupun hewan, kecuali baginya dengan tanaman itu adalah sadaqah”. (HR. al-Bukhari dan Muslim dari Anas).⁴⁶

Dari Hadist tersebut, maka pelestarian lingkungan sekitar dalam Islam menjadi ibadah yang harus dilakukan oleh setiap orang Islam sebagai bagian dari “*hablum minal ‘alam*” (cinta kepada alam dan lingkungan sekitar.

IAIN JEMBER

⁴⁶ Al-Ghazali. *Khuluqul Muslim* (Semarang: Wicaksono,2012)

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Andi Prastowo metode penelitian adalah suatu prosedur kerja yang sistematis, teratur, dan tertib, yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah untuk memecahkan suatu masalah (penelitian) guna mendapatkan kebenaran yang obyektif.⁴⁷

Berdasarkan Pengertian di atas dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah cara utama yang digunakan untuk menentukan, mengembangkan teknik dan alat-alat tertentu sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan, dan ditetapkan secara ilmiah.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang diajukan, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Margono penelitian kualitatif adalah penelitian yang perhatiannya lebih banyak pembentukan teori substantif dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris.⁴⁸

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif maksudnya penelitian yang dilakukan bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya tindakan, perilaku, persepsi dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam

⁴⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 3.

⁴⁸Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), 151.

bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sedangkan dikatakan deskriptif karena data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka.⁴⁹

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini karena memudahkan peneliti dalam menggambarkan dan menyimpulkan serta menganalisis sebuah data terlebih penggunaan pendekatan kualitatif ini sesuai dengan sifat masalah yang diteliti yaitu tentang upaya guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Ma'arif Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2017-2018.

Selanjutnya dalam penelitian ini yang menjadi landasan utama adalah penelitian kualitatif berdasarkan fenomenologis yang mana pendekatan ini berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitan peristiwa tersebut terhadap seseorang dalam situasi tertentu.

Oleh karena itu, penelitian kualitatif berdasarkan fenomenologis berusaha memandang sesuatu dari dalam dunia konseptual manusia atau pelaku penelitian yang menjadi objek dan berusaha memantau, memikirkan, dan menghayati fenomena-fenomena secara utuh serta tidak menganggap dirinya telah mengetahui makna sesuatu dari objek penelitian dengan tujuan peneliti mampu mengabstraksikan kembali dalam fikiranya, perasaan, motif, dan pemikiran-pemikiran yang ada di balik tindakan orang lain selama situasi penelitian terlebih dalam hal penulisan hasil penelitian.

⁴⁹Sudarwan Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Setia,2002), 51

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Ma'arif Jl. Balung No. 114, Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Jember.

Secara umum kegiatan pembinaan akhlak siswa di SMK MA'arif Bangsalsari Jember sudah berjalan cukup baik. Peneliti memilih SMK Ma'arif sebagai lokasi penelitian, dikarenakan observasi yang sudah dilakukan SMK Ma'arif lebih baik disini akhlaknya dibandingkan sekolah yang lain. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tersebut, SMK Ma'arif Bangsalsari Jember tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga mendidik siswanya dengan baik sesuai dengan visi dan misi sekolah yakni, Mencetak siswa yang ber iptek, imtaq, dan teknologi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti termotivasi untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa. Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMK Ma'arif Bangsalsari Jember.

C. Subyek Penelitian

Untuk mendukung data yang diperlukan maka dalam penelitian ini pencarian data diperoleh dari informan dengan menggunakan subjek penelitian *purposive sampling* yaitu menjanging informasi sebanyak mungkin dengan adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan dalam

generalisasi, akan tetapi tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks, maksudnya menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.⁵⁰

Adapun prosedur pelaksanaan penentuan informan adalah dengan mempertimbangkan siapa saja yang dipandang paling mengetahui terhadap masalah yang dikaji. Dalam konteks ini maka informan penelitian terdiri dari:

- a. Kepala sekolah
- b. Guru PAI
- c. TU
- d. Siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiono menjelaskan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar tadar yang ditetapkan.⁵¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu

a. Metode Observasi atau Pengamatan

Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan bila peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

⁵⁰Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya,2010), 57

⁵¹Sugiono, *Metode Penelitian*, 308

Dari segi proses pelaksana pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- 1) Observasi partisipan, dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.
- 2) Observasi non partisipan, dalam observasi ini peneliti tidak terlihat dan hanya sebagai pengamat independen.⁵²

Peneliti ini menggunakan observasi non partisipan dimana peneliti tidak ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dalam kegiatan sehari-hari tetapi hanya mengamati bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Ma'arif Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017-2018.

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah :

- 1) Letak geografis SMK Ma'arif Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
- 2) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa meliputi : akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama,

⁵²Sugiono, *Metode Penelitian*., 238.

akhlak kepada lingkungan di SMK Ma'arif Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

b. Metode Interview atau Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dari wawancara peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih obyektif tentang masalah yang diselidikinya.⁵³

Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interview*)⁵⁴ dalam prakteknya peneliti senantiasa terikat dengan tujuan wawancara yaitu mengungkap informasi yang sesuai dengan kategori / sub kategori penelitian.⁵⁵ Ada tiga macam jenis wawancara atau interview sebagaimana pendapat Esterberg yang dikutip dari Sugiono, sebagai berikut :

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

⁵³Nasution, *Metode Research: Penelitian ilmiah.*, 113-115.

⁵⁴Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2014),130.

⁵⁵Ibid., 132.

2) Wawancara Semi Terstruktur

Pelaksanaan wawancara jenis ini lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

3) Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁶

Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja yang ingin peneliti ketahui, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut tetap berpegang pada pedoman wawancara dan mempermudah informan untuk memberikan jawabannya.

Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan mendalam dari subyek penelitian yang telah ditentukan yaitu :

- 1) Kepala Sekolah SMK Ma'arif Bangsalsari Jember
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam SMK Ma'arif Bangsalsari Jember
- 3) Siswa SMK Ma'arif Bangsalsari Jember

⁵⁶Sugiono, *Metode Penelitian* 239.

Data-data yang diperoleh peneliti dari metode wawancara atau *interview* antara lain :

- 1) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak siswa di SMK Ma'arif Bangsalsari Jember.
- 2) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Ma'arif Bangsalsari Jember.
- 3) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Ma'arif Bangsalsari Jember.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁷

Dokumentasi, dari asal dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁵⁸

Data-data yang diperoleh peneliti dari metode dokumentasi adalah :

- 1) Sejarah singkat berdirinya SMK Ma'arif Bangsalsari Jember.
- 2) Visi dan Misi SMK Ma'arif Bangsalsari Jember.
- 3) Data Siswa SMK Ma'arif Bangsalsari Jember.
- 4) Sarana dan Prasarana SMK Ma'arif Bangsalsari Jember.

⁵⁷Sugiono, *Metode Penelitian*, 240

⁵⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 201

5) Denah lokasi SMK Ma'arif Bangsalsari Jember.

6) Foto-foto waktu upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak siswa di SMK Ma'arif Bangsalsari Jember.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *deskriptif kualitatif* dalam menganalisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian. Deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bermaksud untuk membuat penginderaan (deskripsi) mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian.⁵⁹

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono, aktivitas dalam analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁶⁰ Rinciannya sebagai berikut :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu bentuk analisis menajamkan, penyederhanaan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan atau suatu bentuk yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, dan mengkoordinasi data dengan cara sedemikian rupa, sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan

⁵⁹Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008),18.

⁶⁰Sugiono, *Metode Penelitian* 242.

pengumpulan data tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan akhlak siswa selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁶¹

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan langkah merancang dengan kesinambungan terhadap deretan, kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan memutuskan jenis serta bentuk data di lapangan.

Pada penyajian data ini, peneliti menyajikan data-data penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa dalam bentuk uraian dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari sebuah penelitian yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Kesimpulan yang kredibel adalah jawaban, atas perumusan masalah atau pernyataan penelitian. Dalam kesimpulan dikemukakan secara singkat dan padat tentang kebenaran dan terbuktinya suatu hipotesis atau sebaliknya.

Setelah data-data tentang upaya guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa dipaparkan, kemudian peneliti melakukan peninjauan ulang pada catatan-catatan lapangan serta tukar pikiran diantara teman sejawat, kemudian peneliti membuat penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh.⁶²

⁶¹Ibid., 247-253.

⁶²Sugiono, *Metode Penelitian.*, 247-253

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi.

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan penelitian kualitatif. Teknik ini lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi teknik dan sumber yaitu :

1) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau melalui dokumentasi.⁶³

Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data dimaksudkan peneliti melakukan pencarian datayang sama pada sumber data yang berbeda. Misalnya, selain menanyakan kepada siswa, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru, atau kepala sekolah.⁶⁴

Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa SMK Ma'arif Bangsalsari Jember.

⁶³Sugiono, *Metode Penelitian.*, 274.

⁶⁴Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Trestasi Pustakarya, 2012), 169.

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan.⁶⁵

a. Tahap persiapan

- 1) Menyusun rencana penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Memilih informan
- 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian

b. Tahap Pelaksanaan di Lapangan

- 1) Memahami latar penelitian
- 2) Memasuki lapangan penelitian
- 3) Mengumpulkan data
- 4) Menyempurnakan data yang belum lengkap

c. Tahap Paska Penelitian

- 1) Menganalisis data yang diperoleh
- 2) Mengurus perizinan selesai penelitian
- 3) Menyajikan data dalam bentuk laporan
- 4) Merevisi laporan yang telah disempurnakan

⁶⁵IAIN Jember. *Panduan Penelitian Mahasiswa*. (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 72

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMK Ma'arif Bangsalsari Jember

SMK Ma'arif Bangsalsari merupakan sebuah lembaga pendidikan sederajat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), yang terletak di Jalan Balung No. 114 Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur.⁶⁶

Lingkungan Sukorejo merupakan lingkungan pedesaan yang cukup jauh dari pusat kota Jember, untuk menuju ke pusat kota Jember dibutuhkan waktu antara tiga puluh hingga empat puluh menit dengan jarak sekitar 30 km. Melalui Yayasan Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah, selanjutnya kiai Syakir Shanhaji bersama pengurus yayasan dan alumni YPP. Asy-Syafi'iyah pada tahun 2010 mereka mendirikan lembaga pendidikan yang disebut SMK Ma'arif Bangsalsari Jember.

Melalui perjuangan dan kesabaran yang tinggi serta nilai pengabdian yang besar para pengurus yayasan asy-syafi'iyah, akhirnya SMK Ma'arif terdaftar di Dinas Pendidikan pada 15 Oktober 2010. Dengan adanya Surat Keputusan (SK) ini SMK Ma'arif Bangsalsari berhak menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dan diperbolehkan untuk mengikuti ujian akhir nasional.

⁶⁶Dokumentasi, Jember, 12 Februari 2018.

Sebagai lembaga pendidikan resmi setingkat Sekolah Menengah Atas, maka SMK Ma'arif Bangsalsari saat ini memerlukan tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang telah menyesuaikan dengan kurikulum K13. Selanjutnya pihak yayasan Asy-Syafi'iyah mendirikan gedung diatas tanah milik yayasan dengan luas kuran lebih 5000 m².

2. Profil Sekolah

Berikut adalah profil SMK Ma'arif Bangsalsari Jember⁶⁷ :

- | | |
|------------------------------------|--------------------------------------------|
| a. Nama Sekolah | : SMK Ma'arif Bangsalsari |
| b. NISS | : 342052419296 |
| c. NPSN | : 20570965 |
| d. Propinsi | : Jawa Timur |
| e. Kabupaten | : Jember |
| f. Kecamatan | : Bangsalsari |
| g. Desa/Kelurahan | : Sukorejo |
| h. Alamat Sekolah | : Jl Balung No. 114 |
| i. Kode Pos | : 68154 |
| j. Telepon Sekolah | : - |
| k. Telepon / Hp Kepala Sekolah | : 085236123260 |
| l. Daerah | : Pedesaan |
| m. Status | : Swasta |
| n. Surat Keputusan / SK | : 421.3/4771/413/2010 tanggal 15-10-2010 |
| o. Penerbit SK ditandatangani oleh | : Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Jember |
| p. Tahun Berdiri | : 2010 |
| q. Tahun Beroperasi | : 2010 |
| r. Tahun Perubahan | : - |

⁶⁷Dokumentasi, Jember, 12 Februari 2018.

- s. Kegiatan Belajar Mengajar / KBM : Pagi
- t. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- u. Organisasi Penyelenggara : Yayasan Asy-Syafi'iyah dan LP
Ma'arif NU Cabang Jember
- v. Nomor Rekening Rutin Sekolah : 0032460691
- w. Rekening Atas Nama : SMK MA'ARIF BANGSALSARI

3. Visi dan Misi SMK Ma'arif Bangsalsari Jember

a. Visi SMK Ma'arif Bangsalsari

Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa, berilmu, berteknologi dan berakhlakul karimah serta berprestasi.

b. Misi SMK Ma'arif Bangsalsari

- a. Mendidik peserta didik dengan akidah yang kuat dan kokoh.
- b. Menciptakan suasana dan iklim pendidikan yang kondusif.
- c. Berlomba-lomba menuju prestasi.
- d. Memberikan sarana prasana yang memadai.
- e. Uswatun hasanah pada setiap aspek kehidupan⁶⁸.

4. Data Guru dan Karyawan

Guru dan karyawan di SMK Ma'arif Bangsalsari berjumlah dua puluh delapan orang, lihat tabel berikut⁶⁹ :

Tabel 4.1
Data Guru dan Karyawan

No.	Nama	Jabatan
1	2	3
1	Abdul Rozak, S.Ag.	Kepala Sekolah
2	Abdul Wahid Hasyim, S.H.I.	Wakil Kepala Sekolah
3	Uswatun Hasanah	Bendahara Sekolah
4	Linda Wahyuning, M.Pd.I.	Guru Mapel/ Waka Kurikulum
5	Misbahul Munir	Guru Mapel/ Waka Kesiswaan
6	H. Abdul Hadi	Waka Sarpras
7	Drs. Muslih	Guru Mapel/ Waka Humas
8	Anis Fusa'ban, S.Ag.	Guru Mapel
9	Mamik Oktaviana, S.Pd.	Guru BK
10	Umi Kulsum, S.Pd.	Guru Mapel
11	Sucik Irawati, S.Pd.	Guru Mapel

⁶⁸Dokumentasi, Jember, 14 Februari 2018.

⁶⁹Dokumentasi, Jember, 12 Februari 2018.

1	2	3
12	Nurul Mahmudah, S.Pd.	Guru Mapel
13	Edi Cahyono, S.T.	Guru Mapel
14	Indah Hayus Sa'adah, S.Pd.	Guru Mapel
15	Umi Hanik, S.Pd.	Guru Mapel
16	Istiqlalayah, S.Pd.	Guru Mapel
17	Roudhatul Ulya, S.Pd.	Guru Mapel
18	Asis Wijaya, S.Pd.	Guru Mapel
19	Yayuk Sri Rahayu, S.Pd.	Guru Mapel
20	A. Yazid Busthomi, S.Kom.	Guru Mapel
21	Triyani, S.T.	Ka. Laboratorium
22	Fathur Rozi, S.Kom.	Ka. Prog. Multimedia
23	Sulaiman	Kepala TU
24	Reni Hidayati	Guru Mapel
25	Indah Hayus	Guru Mapel
26	Farah Marisa, S.E.	Karyawan
27	Mujiono, S.Kom.	Karyawan
28	Abdul Gofur, S.Pd	Karyawan

4. Data Siswa

Siswa-siswi SMK Ma'arif Bangsalsari Jember dari kelas X s/d XII berjumlah kurang lebih sebanyak seratus enam puluh tiga orang sebagai berikut :

Tabel 4.2
Data siswa kelas X s/d XII

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XA	34
2.	XB	21
3.	XI A	35
4.	XI B	31
5.	XII A	23
6.	XII B	19
	Jumlah	163

B. Penyajian Data

Setelah mengalami proses perolehan data dengan berbagai metode yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis,

dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian. Data yang akan digali tentang upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa SMK Ma'arif Bangsalsari Jember tahun 2017/2018.

Sesuai dengan fokus penelitian di awal, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut :

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kepada Allah SWT.Tahun 2017/2018

Setiap hari siswa SMK Ma'arif Bangsalsarimengawali kegiatan belajar mengajar dengan berdoa yang kemudian dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an. Tidak hanya itu, SMK Ma'arif Bangsalsarijuga mewajibkan siswanya untuk menghafal surat-surat pendek pada juz 30, surat Yasin, Tahlil disamping itu mereka juga diwajibkan menghafal bacaan-bacaan dalam Shalat dan do'a-do'a harian. Pada saat jam istirahat pertama siswa juga dianjurkan untuk melaksanakan Shalat dhuha. Kemudian pada saat tiba Shalat dhuhur, siswa diwajibkan Shalat berjama'ah di mushola sekolah yang dipimpin oleh guru-guru SMK Ma'arif Bangsalsari.

Kegiatan keagamaan dilakukan oleh setiap guru dan warga sekolah untuk menambah pemahaman dan pengalaman praktek dari nilai-nilai keagamaan siswa. Kegiatan-kegiatan lain yang dapat mendukung dalam pelaksanaan akhlak misalnya kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam

susunan program pengajaran, misalnya seni baca al-Qur'an, selain itu melatih siswa membaca al-Qur'an dengan baik, juga dibiasakan kepada siswa untuk bersuci (berwudhu) dahulu sebelum membaca al-Qur'an, karena bersuci merupakan akhlak terhadap Allah SWT.⁷⁰

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala SMK Ma'arif Bangsalsari Jember terkait dengan upaya pembinaan akhlaq siswa kepada Allah SWT sebagai berikut :

“Untuk pelaksanaan pembinaan akhlaq kepada Allah SWT. Kalau bentuknya macam-macam, Seperti pembiasaan Shalat Dhuha, Shalat dhuhur berjama'ah untuk seluruh siswa maupun guru, dalam Shalat dhuhur saya memang yang terjun langsung untuk menjadi imam. Kadang guru lain pula. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan untuk melatih ketaatan siswa dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Selesai shalat bersama saya selaku kepala sekolah juga sering menekankan kepada siswa untuk ikhlas dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti ini, hal ini dilakukan agar siswa menjadi pribadi yang pandai bersyukur kepada Allah SWT atas segala karunia Tuhan yang kita nikmati saat ini⁷¹.

Pendapat tersebut senada dengan pendapat Zainul Anwar selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

“Selain kegiatan rutin Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur berjama'ah, untuk membina akhlaq siswa kepada Allah SWT. Saya selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan materi pelajaran pendidikan Agama Islam kepada siswa, saya tekankan kepada siswa disaat mereka mengikuti kegiatan shalat dhuha dan shalat berjama'ah tidak cukup hanya dengan memenuhi syarat dan rukunnya saja, akan tetapi hati juga harus hadir ketika kita sedang menjalankan shalat hal ini merupakan bentuk kekhusyu'an kita dalam shalat. Jika shalat kita hanya diiringi dengan memenuhi syarat dan rukun saja maka yang kita peroleh adalah keabsahan shalat kita

⁷⁰ *Observasi*, Jember, 15 Februari 2018.

⁷¹ *Abdul Rozak, Wawancara*. Jember, 16 Februari 2018.

saja, sedangkan dalam shalat itu yang dinilai oleh Allah SWT adalah tingkat kekhusyuan kita dalam melaksanakan shalat.⁷²

Selain itu Linda Wahyuning tias selaku guru Pendidikan Agama

Islam menambahkan :

Akhlak yang baik tidak hanya dapat dibentuk dengan pelajaran, dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Kalau dibilang baik ya baik, tapi ada sebagian siswa yang akhlaknya kurang baik.

Begitu juga yang disampaikan oleh Meri Susanti selaku siswi di

SMK Ma'arif Bangsalsari Jember sebagai berikut :

“Biasanya kami setiap istirahat pertama pada jam 09:30 WIB guru mengarahkan semua siswa maupun siswi ke masjid untuk mengikuti kegiatan shalat dhuha, dan kami juga diwajibkan untuk mengikuti kegiatan Shalat dhuhur berjama'ah, untuk shalat jama'ah biasanya dipimpin (imam) oleh kepala sekolah tapi jika kepala sekolah tidak hadir maka diwakilkan kepada guru yang hadir saat itu. Selesai shalat kami sering diberi wejangan oleh kepala sekolah atau guru agama jika kepala sekolah sedang ada kesibukan lain. Kepala dan guru agama sering menjelaskan kepada kami mengenai akhlak kita selaku makhluk kepada Allah SWT selaku sang Khalik, agar selalu taat menjalankan ibadah kepada-Nya, terutama shalat wajib yang lima waktu jangan sampai ditinggalkan karena kela kita akan dimintai pertanggung jawaban saat yaumul hisab.⁷³”

Data-data tersebut dapat diperkuat oleh hasil dokumentasi pada tanggal 10 Februari 2018, yang mana kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah bisa dilihat pada Lampiran 3.⁷⁴

⁷²Zainul Anwar, *Wawancara*. Jember, 16 Februari 2018.

⁷³Meri Susanti, *Wawancara*. Jember, 16 Februari 2018.

⁷⁴*Dokumentasi*, Jember, 12 Februari 2018.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kepada Sesama Tahun 2017/2018

Peranan guru PAI lebih berat dari guru-guru bidang studi lainnya. Sebab selain ia sebagai pengajar yang menyampaikan ilmu pengetahuan tentang aqidah dan akhlak, ia juga dituntut untuk mengimplementasikan seluruh ilmu pengetahuannya secara nyata dalam bentuk sehari-hari. Hal inilah yang membedakan kenapa guru agama sangat penting dalam pembentukan kepribadian siswa.

Dari hasil pengamatan, penulis melihat pakaian siswa-siswi SMK Ma'arif terlihat sangat rapi dan sesuai dengan syari'at Islam, siswa tidak ada yang menggunakan aksesoris seperti gelang kalung dan anting bagi siswa laki-laki. Penulis juga melihat tingkah laku siswa yang sopan dan santuk saat berbicara dengan gurunya, mereka menggunakan bahasa Indonesia yang baik saat bertutur sapa dengan gurunya.

Berkaitan dengan upaya pembinaan akhlak siswa terhadap sesama, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMK Ma'arif Bangsalsari dan hasilnya sebagai berikut :

“Pelaksanaan pembentukan akhlak terhadap sesama, dimulai dari diri sendiri seperti larangan bagi siswa untuk tidak memakai anting bagi yang laki-laki karena di mata masyarakat anak yang memakai anting, kalung, mewarnai rambut dinilai kurang baik, mereka dianggap anak gank yang suka keluyuran, hura-hura dan lain sebagainya, sehingga di SMK Ma'arif Bangsalsari ini siswa dilarang menggunakan aksesoris seperti itu. Disini siswa juga diajarkan agar hormat dan patuh kepada guru dan kedua orang tuanya seperti tidak membentak kepada kedua orang tua, berpamitan saat akan berangkat sekolah dan lain sebagainya.”⁷⁵

⁷⁵Wawancara dengan Bapak Abdul Razaq dan Observasi pada tanggal 10-13 Januari 2018

Data tersebut dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan Zainul Anwar terkait dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa terhadap sesama sebagai berikut :

“Untuk pembinaan akhlaq diri sendiri, Salah satu kedisipinan yang ditegakkan di SMK Ma’arif Bangsalsari adalah berpakaian dan berpenampilan rapi, Siswa dibiasakan untuk memakai pakaian menutup aurat sesuai dengan ketentuan sekolah hal ini dilakukan untuk menanamkan akhlak siswa terhadap diri. Untuk menanamkan akhlak baik siswa kepada sesama, disini siswa kami tekankan agar saling membantu terhadap sesama, semisal saat ada salah satu teman sekelas yang sakit atau mengalami kecelakaan maka kami ajak siswa untuk menjenguk teman mereka yang sedang sakit itu, hal ini dilakukan sebagai wujud dari rasa kepedulian siswa terhadap sesama. Siswa juga diwajibkan menggunakan bahasa Indonesia yang baik saat berbicara dengan guru agar siswa dapat berlaku sopan dan santun kepada guru.”⁷⁶

Linda Wahyuning Tias juga menambahkan bahwa :

Mereka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memang selalu mengutamakan kedisiplinan dan kesopanan dalam belajar tidak terkecuali kepada sesama teman kelasnya.

Ungkapan tersebut juga diperkuat dengan pendapat Abdul Aziz siswa kelas XI SMK Ma’arif Bangsalsari sebagai berikut :

“Membiasakan kepada siswa apabila bertemu guru, teman atau siapapun di lingkungan sekolah mengucapkan salam, bertindak dan berucap dengan bahasa yang sopan dan santun terhadap guru, karyawan dan sesama siswa”⁷⁷

3. Upaya Pembinaan Akhlak Siswa Kepada Lingkungan di SMK Ma’arif Bangsalsari Tahun 2017/2018.

Dari hasil observasi atau pengamatan penulis, lingkungan SMK Ma’arif Bangsalsari terlihat indah dan rapi, tidak ada sampah berserakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, hal ini karena memang guru dan

⁷⁶Zainul Anwar, *Wawancara*. Jember, 16 Februari 2018.

⁷⁷Abdul Aziz, *Wawancara*. Jember, 16 Februari 2018.

kepala sekolah sangat menjaga betul terhadap kebersihan lingkungan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru memerintahkan siswa untuk memungut sampah saat pelajaran di akhiri.

Dalam penjelasannya mengenai akhlak kepada terhadap lingkungan, saat wawancara kepala sekolah menuturkan tentang pentingnya menjaga alam sebagai berikut :

“Alam ini diciptakan untuk kita dan kita diperintahkan untuk melestarikan, memakmurkan dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan diri kita sendiri. Namun harus diingat, bahwa kita harus menjaga keseimbangan alam dan lingkungan hidup. Janganlah kita membuat kerusakan di muka bumi ini, tidak boleh mengeksploitasi alam hanya untuk kepentingan nafsu serakah. Tentunya kewajiban ini harus pula kita ajarkan pada siswa-siswi kita supaya arif dalam menggunakan lingkungan. Mereka diajarkan menjaga kebersihan lingkungan baik di kelas maupun di lingkungan sekolah, disini ketika guru mengakhiri pelajarannya sebelum ditutup siswa diwajibkan memungut sampah di bawah bangku masing-masing untuk dibuang ke tempat sampah. Selain itu siswa terkadang juga diajak untuk melakukan penanaman pohon, satu siswa satu pohon kita ajak mereka untuk menanam pohon tersebut di pinggir jalan yang tak berpohon”.⁷⁸

Data tersebut dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan Zainul Anwar terkait dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa terhadap sesama sebagai berikut :

“Menyuruh siswa untuk merawat lingkungan dan menjaga kebersihan kelas. Tidak membuang sampah kotor sembarangan, diadakannya jum’at bersih yaitu bertujuan untuk menyadarkan siswa-siswi betapa pentingnya kebersihan lingkungan sekolah”.⁷⁹

Selain itu Linda Wahyuning Tias selaku guru Pendidikan Agama Islam menambahkan :

“Peserta didik kami selalu mengutamakan kebersihan kelas di luar maupun di dalam sebelum pembelajaran dimulai.

⁷⁸ Abdul Rozak, *Wawancara*. Jember, 16 Februari 2018.

⁷⁹ Zainul Anwar, *Wawancara*. Jember, 16 Februari 2018.

Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat Maria Ulfa siswa kelas XII SMK Ma'arif Bangsalsari sebagai berikut :

“Jika siswa membuang sampah sembarangan maka dikenai sanksi memungut sampah yang ada di sekitar tempat siswa membuang sampah tersebut, seminggu sekali tepatnya di hari Jum'at siswa melaksanakan kegiatan kerja bakti untuk membersihkan kelas dan halaman sekolah.”⁸⁰

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang di peroleh penulis, maka dapat di katakan bahwa guru berperan besar dalam pembinaan akhlak anak di SMK Ma'arif Bangsalsari. Hal ini di karenakan begitu besar harapan orang tua terhadap anak-anaknya untuk mempunyai akhlak yang baik. Guru selalu mengarahkan, mengajarkan, maupun memberikan contoh yang baik terhadap siswa-siswinya.

Dalam membentuk akhlak siswa di sekolah, guru PAI SMK Ma'arif Bngsalsari memegang tugas dan tanggung jawab terhadap akhlak siswa. Walaupun dalam pelaksanaannya guru PAI melibatkan seluruh komponen sekolah baik guru-guru yang lain maupun aparat sekolah untuk saling bekerja sama demi mewujudkan terciptanya akhlak mulia bagi siswa. Semua itu terlihat, seluruh warga sekolah ikut aktif dalam kegiatan yang ada di sekolah.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa SMK Ma'arif Bangsalsari Jember, terfokus pada tiga hal, yaitu :

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kepada Allah SWT.

⁸⁰Maria Ulfa, *Wawancara*. Jember, 16 Februari 2018.

Dari data yang diperoleh dari lapangan, bahwa upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kepada Allah SWT. Di SMK Ma'arif Bangsalsari Adalah dengan mewajibkan siswa-siswi mengikuti kegiatan rutin keagamaan seperti ShalatDhuha setiap hari dan Shalat Dhuhurberjama'ah.

Temuan tersebut kemudian sesuai dengan pendapat Djalaluddin sebagai berikut :

“Kedudukan shalat dalam agama Islam sebagai ibadah yang menempati posisi penting yang tidak dapat digantikan oleh ibadah apa pun juga, shalat merupakan tiang agama yang tidak akan dapat tegak kecuali dengan shalat. Shalat adalah ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah SWT. kepada hamba-Nya, perintah kewajibannya disampaikan langsung oleh Allah Swt. melalui dialog dengan Rasul-Nya pada malam Mi'raj. Shalat juga merupakan amalan yang mula-mula akan dihisab”.⁸¹

Dengan demikian, maka upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kepada Allah SWT dalam membiasakan siswa shalat Dhuha Berjamaah dan shalat Dhuhur berjamaah ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses mendekatkan diri (*Taqarrub*) kepada Allah.

Dalam pelaksanaannya yang lain, penerapan akhlak kepada Allah dapat dilakukan dengan cara memujinya, yakni adanya pengakuan tiada Tuhan selain Allah yang menguasai segalanya. Sehingga dalam merealisasikannya seorang hamba bisa melakukannya dengan berbagai cara diantaranya: taat, ikhlas, khusu', bersyukur, dan tawakkal kepada Allah SWT. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam hadits

⁸¹Mustofa, A. *Akhlak Tasawuf*. (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 73.

Nabi sebagai berikut :

العبادة هي التقرب إلى الله بامتثال أوامره واجتناب نواهيه

Artinya : “Ibadah ialah taqarub (mendekatkan diri) kepada Allah dengan mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala yang dilarang-Nya.”⁸²

Begitu juga dalam Firman Allah SWT dalam al-Qur’an sebagai berikut :

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٣٢﴾

Artinya: “Taatlah kepada Allah dan perintah Rasul agar kamu diberi rahmat (QS. Ali-Imran 132)”⁸³

Disamping itu, proses beribadah kepada Allah SWT juga harus disertai dengan rasa ikhlas dan pasrah, tidak boleh beribadah kepada apapun dan siapapun selain kepada-Nya. Hal ini sesuai dengan firman-Nya:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: Manusia tidak diperintah ibadah melainkan (beribadah) kepada Allah dengan tulus dan ikhlas kebaktian semata-mata karena-Nya (QS. Al-Bayyinah 5)⁸⁴

⁸²Al-Ghazali. *Khuluqul Muslim* (Semarang: Wicaksono,2012)

⁸³Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan Perkata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013).132

⁸⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan Perkata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013).598

Dalam beribadah kepada Allah juga hendaklah besungguh-sungguh, merendahkan diri sepenuhnya dan khusyu' kepada-Nya. Sebagaimana firman-Nya yang berbunyi:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَادِعُونَ ﴿٢﴾

Artinya: Beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam shalatnya (QS. Al-Mu'minun 1-2)⁸⁵

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kepada Sesama

Dari data yang di himpun upaya yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah dalam membina akhlak siswa kepada sesama di SMK Ma'arif Bangsalsari adalah dengan bebarapa upaya, seperti siswa wajib mengucapkan salam saat bertemu teman atau guru baik disekolah maupun di luar sekolah, sikap saling menghormati, kegiatan belajar kelompok, mengunjungi teman yang sakit, berbahasa Indonesia yang baik dan santun kepada gurunya .

Temuan ini sesuai dengan pendapat al-Ghazali sebagai berikut :

“Akhlak manusia terhadap sesamanya di antaranya meliputi akhlak terhadap diri sendiri, terhadap orang tua, terhadap orang yang lebih tua, terhadap sesama manusia, terhadap orang yang lebih muda.”⁸⁶

Dari penjelasan tersebut, maka sebelum berakhlak baik terhadap orang lain, terlebih dahulu kita harus berakhlak baik terhadap diri

⁸⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Perkata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013).342

⁸⁶Al-Ghozali, Muhammad. *Khuluqul Muslim (Akhlak Seorang Muslim)*(Semarang: Wicaksono, 1986), 63.

sendiri. Adapun akhlak terhadap diri sendiri dapat dilakukan dengan cara menjaga kesucian diri, menutup aurat, selalu jujur serta ikhlas, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain, dan menjauhi segala perbuatan sia-sia.⁸⁷

Setelah berakhlak baik kepada diri sendiri, akhlak selanjutnya yang harus dilakukan adalah berbuat baik kepada orang disekitar kita yaitu khususnya kepada orang yang telah melahirkan kita (orang tua) baik melalui ucapan dan perbuatan. Hal itu dapat dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan antara lain: menyayangi dan mencintai mereka dengan bentuk terima kasih dengan cara bertutur kata sopan santun dan lemah lembut sebagaimana firman Allah di dalam QS. al -Isra : 23 yang artinya :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرهُمَا وَقُلْ
لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (QS. Al-Isra: 23)⁸⁸

⁸⁷Ibid.,67

⁸⁸Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Perkata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), 384

Perbuatan baik selanjutnya yang harus dilakukan adalah Akhlaq Kepada Tetangga seperti saling mengunjungi, saling membantu, saling memberi, saling menghormati dan menghindari permusuhan dan pertengkaran. Kemudian, dilanjutkan Akhlaq Kepada Guru yaitu sebagai orang yang mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada murid di luar bimbingan orang tua baik di rumah maupun disekolah, sehingga akhlak Kepada guru dapat diterapkan sebagaimana akhlak kita terhadap orang tua.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kepada Lingkungan

Mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif Bangsalsari kami melihat lingkungan di sekolah tampak indah dan bersih baik di kelas maupun di luar kelas, meskipun SMK Ma'arif Bangsalsari tidak memiliki karyawan tukang kebun namun kebersihan di lingkungan sekolah ini sangatlah terjaga.

Temuan ini dapat dikaitkandengan pendapat Nurul Zuriah sebagai berikut :

“Akhlaq yang baik terhadap lingkungan adalah ditunjukkan kepada penciptaan suasana yang baik, serta pemeliharaan lingkungan agar tetap membawa kesegaran, kenyamanan hidup, tanpa membuat kerusakan dan polusi sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap manusia itu sendiri yang menciptanya.”⁸⁹

Dengan demikian, akhlak terhadap lingkungan menjadi bagian penting dan tidak bisa terpisahkan dari kehidupan manusia

⁸⁹Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007.)

sebagai umat Islam. Salah satu tuntunan terpenting Islam dalam hubungannya dengan lingkungan, yaitu bagaimana menjaga keseimbangan alam/lingkungan dan habitat yang ada tanpa merusaknya. Karena tidak diragukan lagi bahwa Allah menciptakan segala sesuatu di alam ini dengan perhitungan tertentu. Hal ini sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Surat. al-Mulk ayat 3, yaitu:

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا ۗ مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفْوُتٍ ۗ فَأَرْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ﴿٣﴾

Artinya: Allah yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang. Adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang. (QS. al-Mulk: 3)⁹⁰

Dari ayat tersebut, maka prinsip yang senantiasa diharapkan dari manusia yakni selalu bersikap adil dan moderat dalam konteks keseimbangan lingkungan, tidak hiperbolis atau pun meremehkan, sebab ketika manusia sudah bersikap hiperbolis atau meremehkan, ia cenderung menyimpang, lalai serta merusak. Hiperbolis di sini maksudnya adalah berlebih-lebihan dan melewati batas kewajaran. Sementara meremehkan maksudnya ialah lalai serta mengecilkan

⁹⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Perkata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), 562

makna yang ada. Keduanya merupakan sikap yang tercela, sedangkan sikap adil dan moderat adalah sikap terpuji.

Dengan demikian, keseimbangan yang diciptakan Allah SWT, dalam suatu lingkungan hidup akan terus berlangsung dan baru akan terganggu jika terjadi suatu keadaan luar biasa, seperti gempa tektonik, gempa yang disebabkan terjadinya pergeseran kerak bumi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil dari upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Ma'arif Bangsalsari adalah sebagai berikut:

- a. Upaya menamakan akhlak siswa kepada Allah SWT. dilakukan dengan upaya-upaya pembiasaan melaksanakan kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha saat jam istirahat pertama, shalat dhuhur berjama'ah bagi siswa dan guru, menamkan nilai-nilai keikhlasan, khusyu' dalam melaksanakan ibadah, dan selalu bersyukur kepada Allah SWT.
- b. Upaya pembinaan akhlaq kepada sesama dilakukan dengan cara menekankan kepada siswa untuk memiliki rasa hormat, saling menghargai, peduli antara satu dengan lainnya. Taat dan patuh kepada guru dan orang tua.
- c. Upaya pembinaan akhlak kepada lingkungan dilakukan dengan Menjaga kebersihan kelas dan halaman sekolah merupakan bukti perilaku baik siswa terhadap lingkungan, tidak melakukan pengrusakan lingkungan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

B. Saran

Setelah meneliti dan memperhatikan tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Ma'arif Bangsalsari tahun

2017/2018. Maka penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah meningkatkan perhatian khusus terhadap upaya pembinaan akhlak siswa.

2. Bagi Guru PAI

Kepada Guru Pendidikan Agama Islam, hendaknya lebih meningkatkan lagi upaya pembinaan akhlak bagi siswa supaya budi pekerti dan perilaku siswa lebih baik.

3. Bagi siswa

Hendaknya selalu semangat mengikuti kegiatan-kegiatan pembinaan akhlak dengan baik dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. 2005. *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmadi, Wahid. 2004. *Risalah Akhlak*. Solo: Era Intermedia.
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Muhammad. 1977. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Ghozali, Muhammad. 1986 *Khuluqul Muslim (Akhlak Seorang Muslim)*, Terj. Muh Rifa'i, Semarang: Wicaksana.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barizi, Ahmad. 2010. *Menjadi Guru Unggul*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Burahman, Hendi. 2011. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak siswa di SMP Negeri 03 Rambipuji Jember*. (Skripsi). Jember: UI Jember.
- Daradjat Zakiah, 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daradjat Zakiah 1976. *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daradjat Zakiah 1995. *Ilmu Fiqih 2*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Halim, Nipa Abdul. 2000. *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Khafsotul, Nurul. 2010. *Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MI Miftahul Huda Mlokorejo Kecamatan Puger*. (Skripsi) Jember: UI Jember.
- Istiqomah. 2012. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa SMPN 8 Jember*. (Skripsi). Jember, IAIN Jember.
- Jatniko, Rachmad. 1996. *Sistem Etika Islam (Ahlak Mulia)*. Jakarta : Pustaka Panji Mas.
- Komaruddin. 1994. *Esiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marno. 2010. *Strategi Dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Nata, Abuddin. 2002. *Akhlah Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurdin, Syafruddin. 2003. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- Poerwadarminta.(1991). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai.
- Quasem, M. Abdul. 1988. *Etika Al-Ghazali*. Bandung: Penerbit Pusaka
- Ramayulis., Soerjono. 1984. *Antropologi Hukum*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suwito. 2004. *Filsafat (Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih)*. Yogyakarta: Belukar.
- Selamat, Kasmuri dan Ihsan Sanusi.2012. *Akhlah Tasawuf*,.Jakarta: Kalam Mulia
- Tafsir, Ahmad. 1990. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Usman, Moh. Uzer. 1990. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Pendidikan Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Bab I Pasal 1 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen
- Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor: M.02-PK.04.10 Tahun 1990 tentang Pola Pembinaan Narapidana/Tahanan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasarakatan.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **NURUL HADI**
NIM : 084 128 009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 10 Maret 2018

Saya yang menyatakan



NURUL HADI
NIM. 084 128 009

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	Fokus Penelitian
Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMK Ma'arif Bangsalsari Jember Tahun 2017/2018	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Membina Akhlak Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Akhlak kepada Allah • Akhlak kepada sesama • Akhlak kepada lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Taat beribadah kepada Allah • Ikhlas • Khusyu' • Bersyukur • Akhlak terhadap diri sendiri • Akhlak terhadap orang tua • Akhlak terhadap tetangga • Akhlak terhadap guru • Menghindari kerukan dan menjaga keseimbangan alam • Penanaman pohon dan penghijauan 	1. Informan : <ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Guru PAI - Siswa 2. Doklumentasi 3. Kepustakaan	a. Pendekatan penelitian : Kuantitatif b. Jenis Penelitian : Penelitian Lapangan c. Lokasi Penelitian : SMK Ma'arif Bangsalsari Jember d. Metode Pengumpulan Data : <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi e. Keabsahan data : <ul style="list-style-type: none"> - Triangulasi Teknik - Triangulasi Sumber f. Analisis Data : <ul style="list-style-type: none"> - Reduksi data - Penyajian data - Conclusion Drawing 	1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Kepada Allah di SMK Ma'arif Bangsalsari? 2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina akhlak siswa kepada sesama manusia di SMK Ma'arif Bangsalsari? 3. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa kepada lingkungan di SMK Ma'arif Bangsalsari?

Dokumentasi Penanaman Pohon / Penghijauan Untuk Menjaga Kelestarian Lingkungan

Proses pembibitan untuk persiapan penghijauan



Proses Penanaman Pohon Dalam Rangka Penghijauan



IAIN JEMBER

Dokumentasi Kegiatan Jum'at Bersih Untuk Menjaga Kebersihan dan Keindahan Sekolah

Siswi SMK Ma'arif saat melaksanakan kegiatan wajib jum'at bersih



IAIN JEMBER

Dokumentasi Kegiatan Keagamaan Shalat Shalat Dhuhur Berjama'ah

Kegiatan Shalat Berjama'ah siswa SMK Ma'arif Bangsalsari

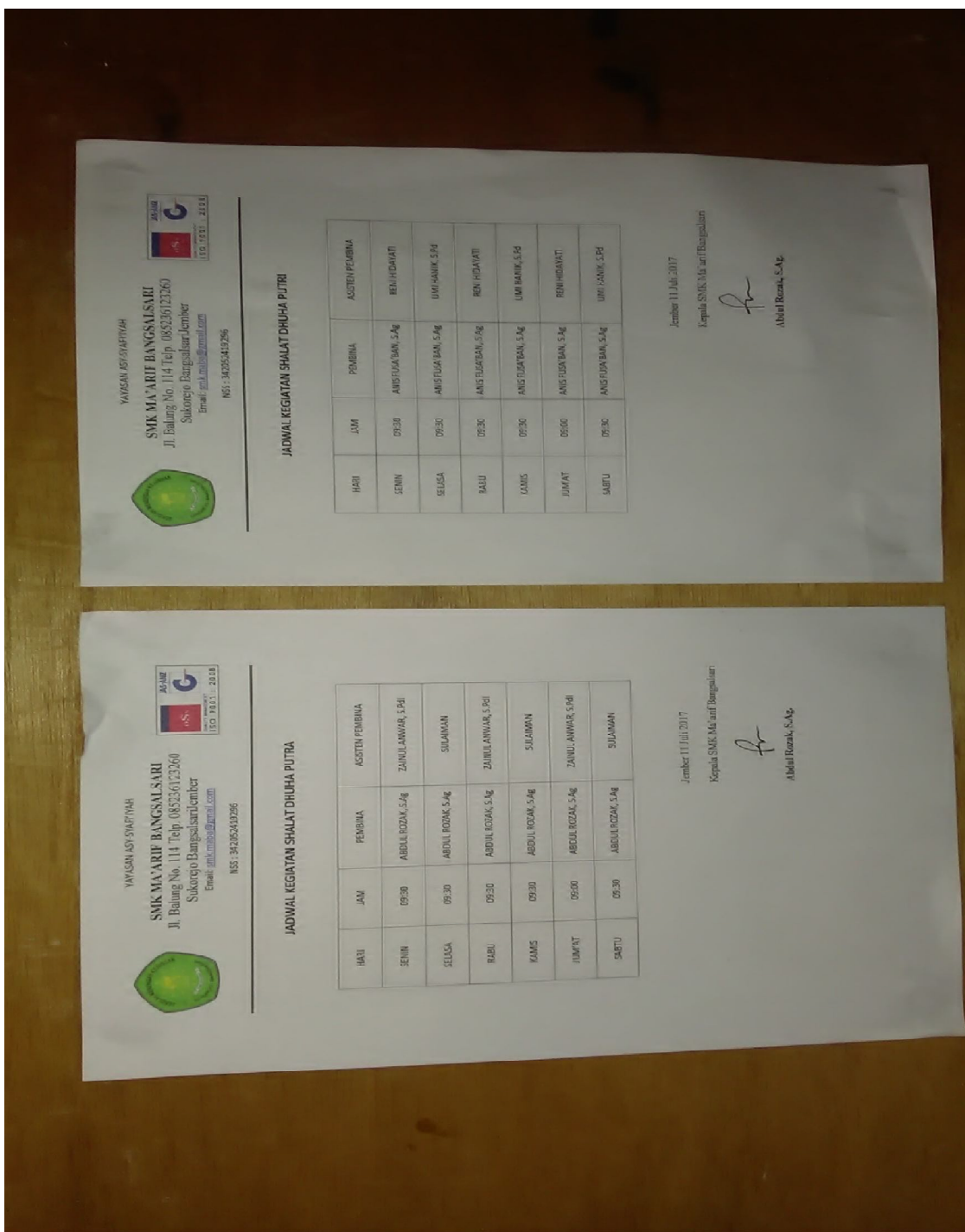


Kegiatan Shalat Berjama'ah siswi SMK Ma'arif Bangsalsari

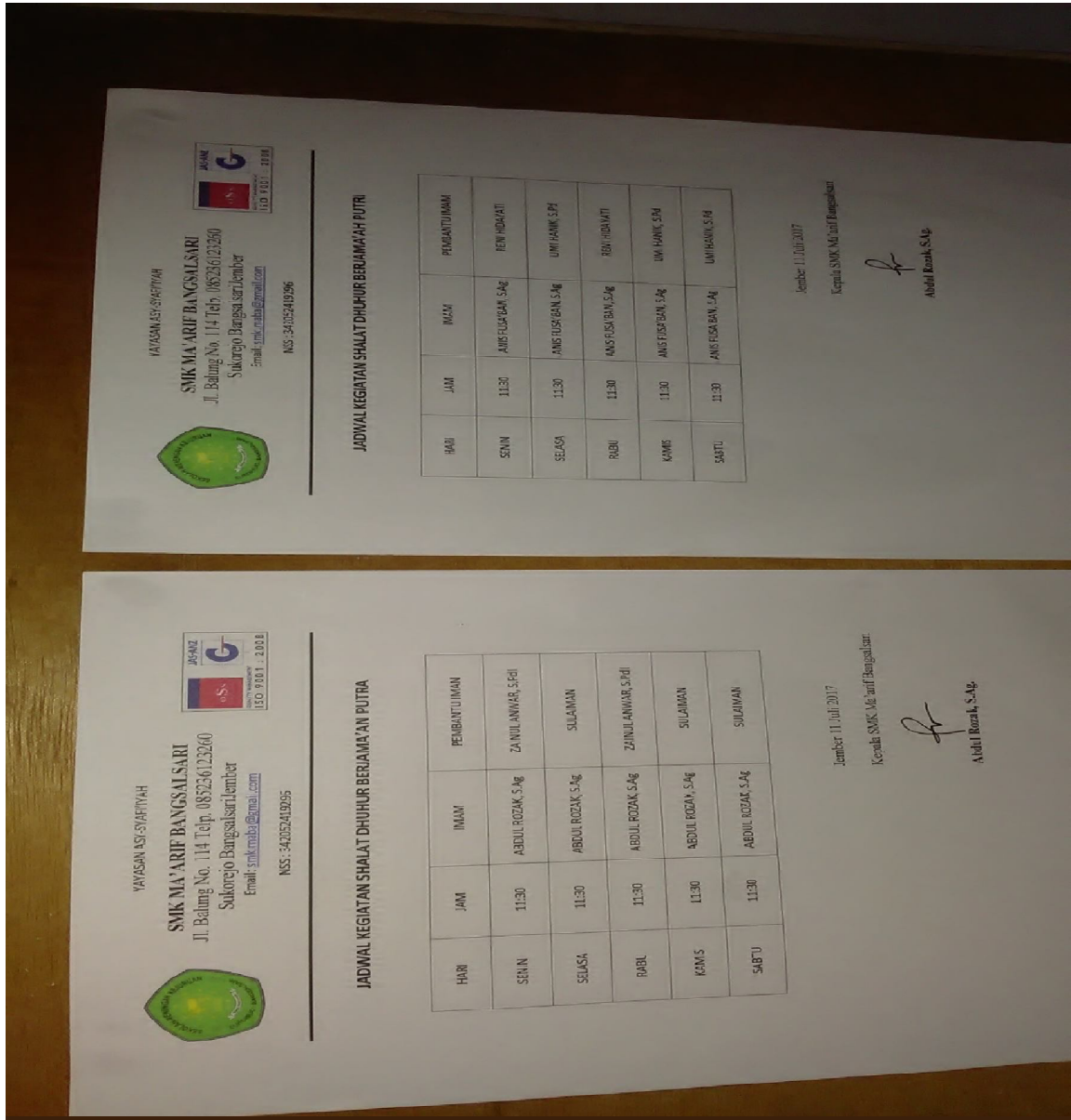


IAIN JEMBER

JADWAL KEGIATAN SHALAT DHUHA



JADWAL KEGIATAN SHALAT DHUHUR BERJAMAAH



IAIN JEMBER

Struktur, Data Guru dan Karyawan SMK Ma'arif Bangsalsari

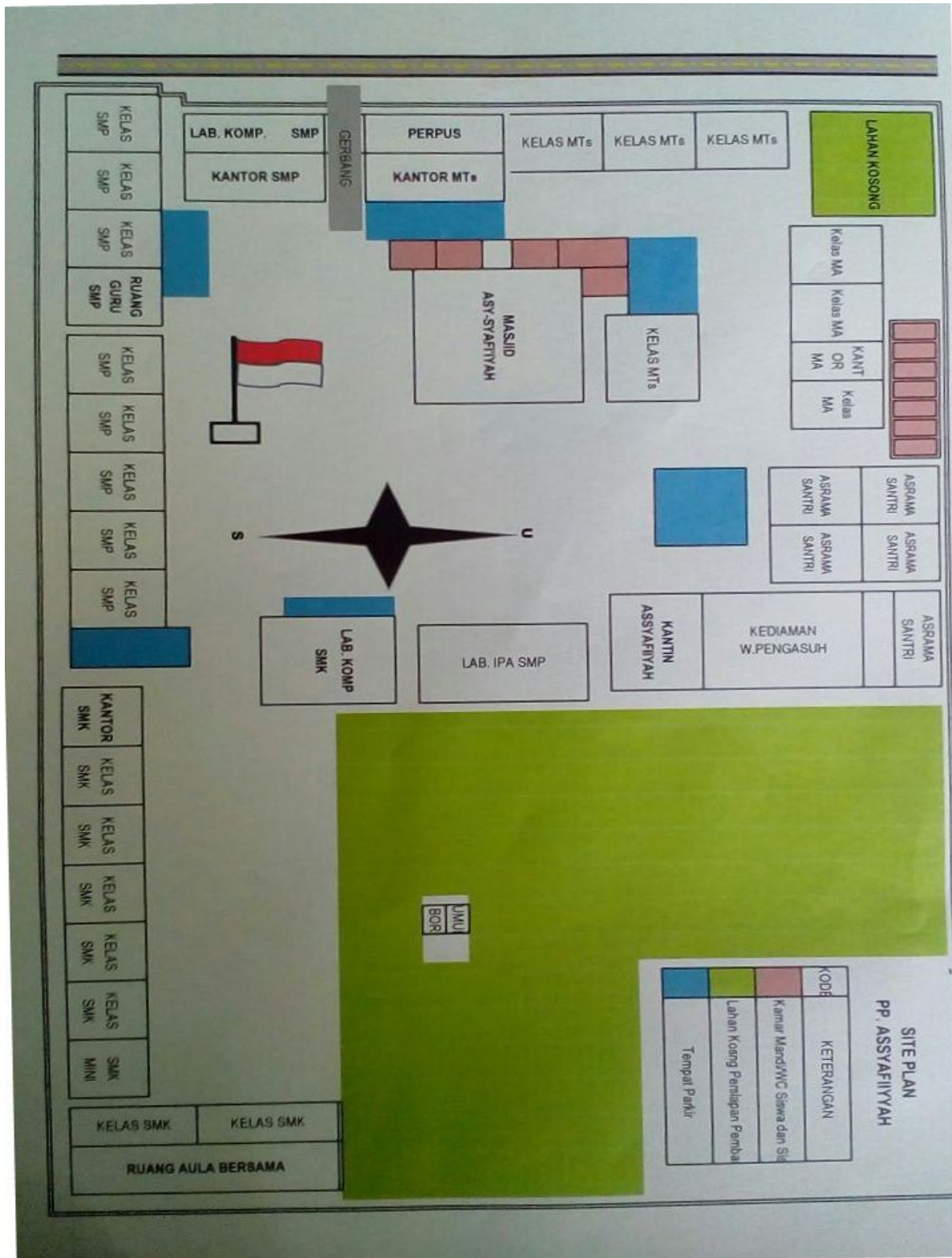


DATA GURU DAN KARYAWAN
SMK MA'ARIF BANGSALSARI

NO.	NAMA	ALAMAT	TTL	T.M.T	JENIS KELAMIN		SPESIALISASI/KELOMPOK
					P	L	
1	ABDUL ROZAK, S.Ag.	GAMBIRONO	JEMBER, 06 JULI 1975	2010	✓		S.1 PBA
2	ABDUL WAHID HASYIM, S.H	SUKOREJO	BONDOWOSO, 04 JUNI 1980	2010	✓		S.1 HUKUM ISLAM
3	ANIS FUSA'BAN, S.Ag.	PALERAN	JEMBER, 12 OKTOBER 1971	2010		✓	S.1 PBA
4	MAMIK OKTAVIANA, S.Pd.	BANGSALSARI	JEMBER, 23 OKTOBER 1983	2013		✓	S.1 BHS.INGGRIS
5	UMI KULSUM, S.Pd.	BANJARSARI	JEMBER, 10 JULI 1983	2010		✓	S.1 PPKn
6	SUCIK IRAWATI, S. Pd.	PALERAN	JEMBER, 16 OKTOBER 1991	2013		✓	S.1 BHS. INDONESIA
7	NURUL MAHMUDAH S.Pd.	SUKOREJO	JEMBER, 23 APRIL 1973	2010		✓	S.1 BK
8	EPI CAHYONO, S.T	RAMBIPUJI	SITUBONDO, 25 MARET 1978	2012	✓		S.1 TEKNIK
9	INDAH HAYUS SA'ADAH, S.Pd.	BANGSALSARI	JEMBER, 28 SEPTEMBER 1988	2013		✓	S.1 PEND. MATEMATIKA
10	UMI HANIK, S. Pd.	KARANGSEMANDING	JEMBER, 06 OKTOBER 1989	2014		✓	S.1 PEND. MATEMATIKA
11	ISTIQLALIAH S.Pd.	SUKOREJO	JEMBER, 10 JUNI 1971	2014		✓	S.1 IPS
12	LINDA WAHYUNING, M. Pd. I	JAMBEARUM	JEMBER, 01 APRIL 1987	2010		✓	S.2 MANAJEMEN PEND.
13	ROUDHOTUL ULYA, S. Pd.	SUKOREJO	JEMBER, 26 SEPTEMBER 1983	2010		✓	S.1 PEND. BIOLOGI
14	ASIS WIJAYA, S. Pd.	KARANGSEMANDING	JEMBER, 03 NOPEMBER 1981	2012	✓		S.1 BHS. INGGRIS
15	MISBAHUL MUNIR	CURAHKALONG	JEMBER, 30 AGUSTUS 1991	2013		✓	D.1 KOMPUTER
16	YAYUK SRI RAHAYU, S. Pd.	UMBULSARI	JEMBER, 10 JULI 1973	2014		✓	S.1 PEND. BIOLOGI
17	A YAZID BUSTOMI, S. KOM.	BALUNG	JEMBER, 25 MARET 1991	2014		✓	S.1 T. INFORMATIKA
18	FARAH MARISA, S.E.	SUKOREJO	JEMBER, 03 MARET 1988	2014		✓	S.1 ILMU EKONOMI
19	MUJIONO, S. KOM.	SUKOREJO	JEMBER, 10 JUNI 1990	2014		✓	S.1 T. INFORMATIKA
20	ABDUL GOFUR, S. Pd.	PALERAN	JEMBER, 16 AGUSTUS 1991	2014		✓	S.1 OLAH RAGA

Sumber : TU SMK Ma'arif Bangsalsari

Denah lokasi Yayasan As Syafi'iyah dan SMK Ma'arif Bangsalsari



Sumber : TU SMK Ma'arif Bangsalsari Jember

Skala : 1:200



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://rik.iain-jember.ac.id](http://rik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 300 /In.20/3.a/PP.009/01/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

01 Februari 2018

Yth. Kepala SMK Ma'arif Bangsalsari
Jl. Balung No. 114 Sukorejo Bangsalsari Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nurul Hadi
NIM : 084 128009
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam PAI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa d SMK Ma'arif Bangsalsari selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Kesiswaan
3. Guru
4. Peserta Didik

Demikian, atasperkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Kholid Faizin 1



YAYASAN ASY-SYAFI'YAH
SMK MA'ARIF BANGSALSARI
Jl. Balung No. 114 Telp. 085236123260
Sukorejo Bangsalsari Jember
Email: smk.maba@gmail.com
NSS : 342052419296



SURAT KETERANGAN

Nomor : 0376/SMK/MABA/II/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Ma'arif Bangsalsari Kabupaten Jember menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Hadi
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 31 Desember 1984
Alamat : Dusun Siraan RT/RW 001/003 Desa Tisnogambar
Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Jawa Timur
NIM : 084128009
Status : Mahasiswa LAIN Jember

Benar-benar telah mengadakan penelitian untuk penyusunan skripsi di sekolah kami. Adapun permasalahan yang diteliti adalah :

"UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMK MA'ARIF BANGSALSARI JEMBER TAHUN 2017/2018"

Dengan Surat Keterangan ini dibuat agar menjadi maklum adanya.



Jember 11 Februari 2018.

Kepala SMK Ma'arif Bangsalsari

Andul Rozak, S.Ag.

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN PENELITIAN
DI SMK MA'ARIF BANGSALSARI JEMBER**

NO	HARI/ TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
2	Kamis, 11 Januari 2018	Menyerahkan surat penelitian	
3	Senin, 15 Januari 2018	Observasi dan Dokumentasi	
4	Rabu, 17 Januari 2018	Observasi dan Dokumentasi	
5	Sabtu, 20 Januari 2018	Observasi dan Dokumentasi	
6	Senin, 05 Februari 2018	Wawancara Kepa Sekolah SMK Ma'arif Bangsalsari Jember	
7	Jumat, 09 Februari 2018	Wawancara guru PAI SMK Ma'arif Bangsalsari Jember	
8	Senin, 15 Januari 2018	Wawancara Siswa SMK Ma'arif Bangsalsari	
9	Sabtu, 03 Maret 2018	Pengambilan Surat keterangan bukti bahwa telah selesai penelitian	

Jember 02 Maret 2018.
Mengetahui
Kepala SMK Ma'arif Bangsalsari



Abdul Rozak, S.Ag.

BIODATA PENULIS



Judul.” Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak siswa Di SMK Ma’arif Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”

1. Biodata

Nama : Nurul Hadi
NIM : 084128009
Tempat/ tanggal lahir : Jember, 31 Desember 1984
Alamat : Dusun Siraan RT/RW 001/003
Desa : Tisnogambar
Kecamatan : Bangsalsari
Kabupaten : Jember
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

2. Riwayat Pendidikan

1. SDN Petung 05 Petung Bangsalsari
2. SMP 11 Ma’arif Bangsalsari
3. SMA 06 Ma’arif Sukorejo
4. IAIN Jember